

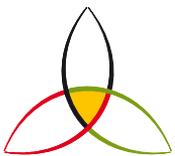


Australian Government

Department of Industry
Tourism and Resources

KETERLIBATAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT

PRAKTEK UNGGULAN
PROGRAM PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN UNTUK
INDUSTRI PERTAMBANGAN



SOCIAL
ECONOMIC
ENVIRONMENTAL

KETERLIBATAN DAN BERKELANJUTAN UNTUK MASYARAKAT

PRAKTEK UNGGULAN
PROGRAM PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN UNTUK
INDUSTRI PERTAMBANGAN



Translated by eTranslate (Diterjemahkan oleh eTranslate)
Translator (Penerjemah) - Ir. Ray Indra
Reviewer (Pemeriksa) - Ir. Tri Harjanto & Hendry Baiquni

OKTOBER 2006

Pernyataan Penerbit

Praktek Kerja Unggulan program pembangunan berkelanjutan untuk yang Industri pertambangan Publikasi ini disusun oleh satu Kelompok Kerja yang mewakili para pakar, industri serta lembaga pemerintah dan swadaya masyarakat. Kerja keras para anggota dalam Kelompok Kerja ini sangatlah dihargai dengan penuh rasa terima kasih.

Pandangan dan pendapat yang diutarakan dalam publikasi ini tidaklah otomatis mencerminkan pandangan dan pendapat dari Pemerintah Persemakmuran dan Menteri Perindustrian, Pariwisata dan Sumberdaya. Meskipun telah dilakukan upaya yang sebaik mungkin untuk memastikan isi dalam publikasi ini benar secara faktual, Persemakmuran tidak menerima pertanggungjawaban dalam hal keakuratan atau kelengkapan dari isi publikasi ini, dan tidak bertanggung jawab atas segala kerugian atau kerusakan yang mungkin muncul secara langsung ataupun tidak langsung melalui penggunaan dari, atau mengandalkan pada, isi dari publikasi ini.

Para pengguna buku pedoman ini hendaknya menyadari bahwa buku ini dimaksudkan sebagai referensi umum dan bukan dimaksudkan untuk menggantikan saran profesional yang relevan terhadap keadaan tertentu dari masing-masing pengguna. Referensi kepada perusahaan-perusahaan atau produk-produk dalam buku pedoman ini janganlah dianggap sebagai bentuk dukungan dari Pemerintah Persemakmuran terhadap perusahaan-perusahaan tersebut atau produk-produk mereka.

Gambar sampel: Open day tahunan di Tambang Emas Cadia Newcrest, New South Wales

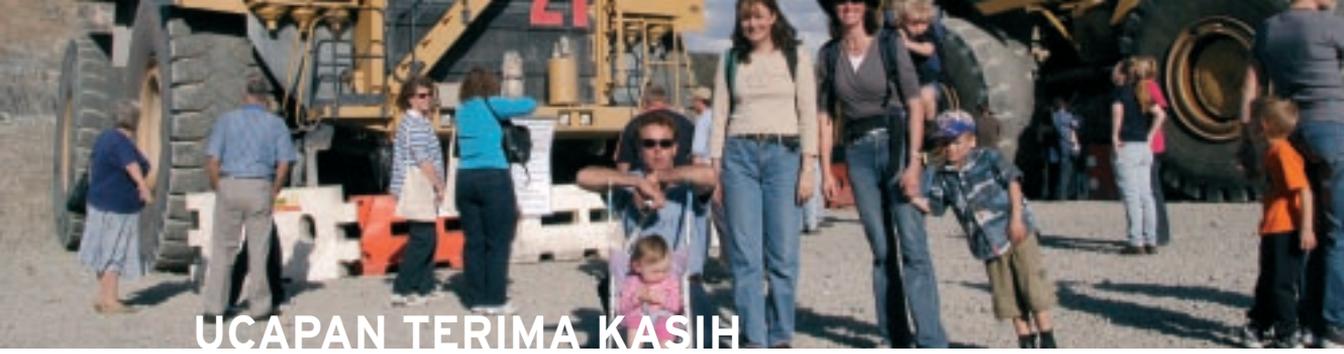
© Persemakmuran Australia 2006

ISBN 0 642 72487 3

Buku ini dilindungi oleh hak cipta. Selain penggunaan yang diizinkan dalam Copyright Act 1968 (Undang-Undang Hak Cipta 1968), dilarang melakukan reproduksi dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari Persemakmuran. Permintaan dan pertanyaan tentang reproduksi dan hak harus dialamatkan kepada Commonwealth Copyright Administration, Attorney General's Department, Robert Garran Offices, National Circuit, Canberra ACT 2600 atau melalui <http://www.ag.gov.au/cca>

DAFTAR ISI

	UCAPAN TERIMA KASIH	iv
	SEPATAH KATA	vii
1.0	PENDAHULUAN	1
1.1	Tujuan dan Fokus	1
1.2	Kasus bisnis	2
1.3	Menyadari tantangan yang ada	3
2.0	KONSEP UTAMA	4
2.1	Mendefinisikan kata 'masyarakat'	4
2.2	Menjelaskan terminologi: masyarakat dan pemangku kepentingan (pihak-pihak yang berkepentingan)	5
2.3	Keterlibatan Masyarakat: suatu proses yang beragam	5
2.4	Berkelanjutan untuk masyarakat dalam konteks pertambangan	8
2.5	Hubungan antara keterlibatan masyarakat dan berkelanjutan untuk masyarakat	9
3.0	KETERLIBATAN MASYARAKAT: PRINSIP DAN Praktek	13
3.1	Referensi panduan	13
3.2	Prinsip dari keterlibatan yang efektif	13
	Studi kasus: Tambang dan anggur, Tambang Beltana Xstrata Coal	15
3.3	Suatu cara pendekatan yang sistematis	16
	Studi kasus: Ravensthorpe Nickel Project, BHP Billiton	23
3.4	Mendukung keterlibatan masyarakat	25
	Studi kasus: Tambang Martha di Waihi, Selandia Baru	26
3.5	Tantangan dalam keterlibatan masyarakat	29
4.0	BERKELANJUTAN UNTUK MASYARAKAT	31
4.1	Prinsip-prinsip industri untuk berkelanjutan untuk masyarakat yang berkelanjutan	31
4.2	Peran industri dan pemerintah	32
	Studi kasus: Perencanaan proses keterlibatan berkelanjutan di Comalco, Weipa, Rio Tinto Aluminium	33
4.3	Langkah-langkah penting untuk berkelanjutan untuk masyarakat berkelanjutan	36
	Studi kasus: Flyers Creek Landcare Group, Operasi penambangan Cadia Valley	37
	Studi kasus: Program Kemitraan Masyarakat BMA	38
4.4	Tantangan dalam berkelanjutan untuk masyarakat	40
	Studi kasus: Nota kesepahaman MCA dan Pemerintah Australia	41
5.0	RANGKUMAN	44
	REFERENSI	45
	BACAAN LANJUT	46
	DAFTAR ISTILAH	48



UCAPAN TERIMA KASIH

Praktek Unggulan Program Pengembangan Berkelanjutan atau the Leading Practice Sustainable Development Program ini dikelola oleh satu Komite Pengarah yang diketuai oleh Departemen Perindustrian, Pariwisata dan Sumberdaya Pemerintah Australia. 14 tema di program pembangunan ini dikembangkan oleh kelompok kerja yang terdiri dari perwakilan pemerintah, industri, riset, akademik dan masyarakat. Buku-buku Pedoman Praktek Unggulan ini tidaklah mungkin dapat diselesaikan tanpa kerjasama dan partisipasi aktif dari semua anggota kelompok kerja.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang berikut ini, yang telah berpartisipasi dalam Kelompok Kerja Keterlibatan dan berkelanjutan untuk Masyarakat dan para perusahaan yang telah mengizinkan untuk memberikan waktu dan keahlian para wakil-wakilnya ke program pembangunan ini:



Prof. David Brereton

Ketua–Kelompok Kerja

Direktur, Centre for Social Responsibility in Mining

Sustainable Minerals Institute

The University of Queensland

www.csr.uq.edu.au

Mr Brett Gray & Ms Katie Lawrence

Sekretariat–Kelompok Kerja

Bagian Pertambangan berkelanjutan

Departemen Perindustrian, Pariwisata dan Sumberdaya www.industry.gov.au

Dr Deanna Kemp

Banarra Sustainability Assurance and Advice

www.banarra.com

Ms Georgina Beattie

Deputi Direktur Lingkungan dan Masyarakat

Minerals Council of New South Wales /

Dewan Mineral New South Wales

www.nswmin.com.au

Dr Jim Cavaye

Direktur

berkelanjutan untuk Masyarakat Cavaye

www.communitydevelopment.com.au

Ms Anne-Sophie Deleflie

Asisten Direktur–Kebijakan Sosial

Minerals Council of Australia / Dewan Mineral Australia www.minerals.org.au



Ms Frances Hayter

Direktur Lingkungan dan Kebijakan Sosial
Queensland Resources Council/Dewan Sumberdaya
Queensland

www.qrc.org.au

**Dr Catherine Macdonald**

Kepala
Social Sustainability Services Pty Ltd

sungura@optus.com.au

**Dr Geraldine McGuire**

Kepala
Sustainable Solutions Consulting Pty Ltd

www.sustainablesolutionsglobal.com

**Mr Greg Parrish**

Kepala
BTM Consulting

g.parrish@btmconsulting.com.au

**Ms Brenna Pavey**

Petugas Proyek
Chamber of Minerals and Energy of Western Australia

www.cmewa.com

**Ms Lucy Roberts**

Group Manager Environment and Community
Xstrata Coal

www.xstrata.com

**Dr Fiona Solomon**

Pimpinan Riset, Nilai-Nilai Sosial/Pembangunan Berkelanjutan
CSIRO

www.csiro.au



SEPATAH KATA

Industri pertambangan Australia memiliki keterkaitan yang erat dengan upaya global untuk melaksanakan berkelanjutan untuk berkelanjutan. Komitmen untuk melakukan berkelanjutan untuk berkelanjutan melalui praktek kerja unggulan sangatlah penting bagi perusahaan pertambangan untuk mendapatkan dan mempertahankan 'izin sosial untuk beroperasi' dalam masyarakat.

Buku pedoman dalam seri Praktek Kerja Unggulan program pembangunan berkelanjutan untuk berkelanjutan untuk Pertambangan ini memadukan aspek-aspek lingkungan, ekonomi dan sosial dari semua fase-fase produksi mineral, mulai dari eksplorasi sampai ke konstruksi, operasi dan penutupan tambang. Konsep dari praktek kerja unggulan adalah cara-cara terbaik untuk melakukan sesuatu pada lokasi tertentu. Karena akan selalu muncul tantangan-tantangan baru, berkelanjutan untuk solusi-solusi baru, atau diciptakannya solusi yang lebih baik bagi masalah yang ada saat ini, maka praktek kerja unggulan ini haruslah bersifat fleksibel dan inovatif dalam mengembangkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik di masing-masing lokasi tambang. Meskipun terdapat prinsip-prinsip yang mendasarinya, praktek kerja unggulan terutama membicarakan cara pendekatan dan sikap, selain merupakan serangkaian praktek baku atau teknologi tertentu. Praktek kerja unggulan juga mencakup konsep 'manajemen adaptif', yaitu sebuah proses pengkajian yang konstan dan berkonsep 'belajar sambil mengerjakannya langsung', melalui penerapan prinsip-prinsip ilmiah yang terbaik.

Definisi mengenai berkelanjutan untuk berkelanjutan bagi sektor pertambangan dan logam dari International Council on Mining and Metals (ICMM) mengatakan bahwa investasi tersebut harus layak secara teknis, ramah lingkungan, menguntungkan secara keuangan dan bertanggung jawab secara sosial. Nilai Yang Bertahan (Enduring Value) - Kerangka Kerja Industri Mineral Australia untuk Pembangunan Berkelanjutan memberikan panduan mengenai prinsip-prinsip dan elemen-elemen ICMM oleh industri pertambangan Australia, untuk penerapan di tingkat operasional.

Berbagai organisasi telah diwakili dalam komite pengarah dan kelompok-kelompok kerja, sebagai indikasi dari beragamnya minat dalam praktek unggulan di industri pertambangan. Organisasi-organisasi ini mencakup Departemen Perindustrian, Pariwisata dan Sumberdaya, Departemen Lingkungan dan Warisan Sejarah, Departemen Perindustrian dan Sumber Daya (Western Australia), Departemen Sumberdaya Alam dan Pertambangan (Queensland), Departemen Perindustrian Primer (Victoria), Dewan Mineral Australia, Pusat Riset dan Penyuluhan Mineral Australia, sektor universitas dan perwakilan dari perusahaan pertambangan, sektor riset teknis, konsultan pertambangan, lingkungan dan sosial, serta lembaga-lembaga non-pemerintah. Kelompok-kelompok ini bekerja sama untuk mengumpulkan dan menghasilkan informasi dalam berbagai topik, yang menggambarkan dan menjelaskan berkelanjutan untuk berkelanjutan melalui praktek kerja unggulan di industri pertambangan Australia.

Publikasi-publikasi yang dihasilkan dirancang untuk membantu semua sektor dalam industri pertambangan didalam mengurangi dampak negatif produksi mineral terhadap masyarakat dan lingkungan dengan cara mengikuti prinsip-prinsip praktek unggulan pembangunan berkelanjutan. Ini merupakan suatu investasi agar sektor yang sangat penting dalam perekonomian kita ini dapat berkelanjutan, dan warisan alam kita juga dapat terus terlindungi dengan baik.



The Hon Ian Macfarlane MP

Menteri Perindustrian, Pariwisata dan Sumberdaya



1.0 PENDAHULUAN

1.1 Tujuan dan Fokus

Buku pedoman ini membahas masalah keterlibatan dan pengembangan masyarakat, sebuah tema dalam Praktek Unggulan dalam Program Pembangunan Berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah utama yang mempengaruhi program berkelanjutan untuk berkelanjutan di industri pertambangan, dan memberikan informasi dan studi kasus yang menggambarkan dasar-dasar program yang dapat lebih berkelanjutan bagi industri ini. Terdapat sejumlah buku pedoman bertema lain dalam seri ini, yang bertujuan untuk melengkapi buku pedoman ini.

Pentingnya dimensi sosial dalam pembangunan berkelanjutan telah diakui dalam pernyataan-pernyataan kebijakan industri, seperti pada Prinsip-Prinsip Pembangunan Berkelanjutan dari Dewan Internasional untuk Pertambangan dan Logam atau International Council on Mining and Metals (ICMM) dan kerangka kerja Nilai Yang Bertahan atau Enduring Value dari Dewan Mineral Australia atau (Minerals Council of Australia). Salah satunya, para penanda tangan kerangka kerja ini sepakat untuk 'turut berkontribusi terhadap pengembangan sosial, ekonomi dan institusional masyarakat tempat kita beroperasi' dan untuk 'terlibat dengan dan memberi tanggapan kepada para pemangku kepentingan (pemangku kepentingan) proses-proses konsultasi terbuka'.

Dalam cara yang sama, semakin banyak perusahaan kecil, menengah dan besar yang mengadopsi kerangka kerja kebijakan yang menekankan bahwa pertimbangan terhadap masyarakat merupakan bagian integral dari setiap tahap operasi penambangan, mulai dari perancangan dan konstruksi sampai operasi dan penutupan.

Buku pedoman ini memberi panduan kepada para praktisi industri pertambangan mengenai bagaimana komitmen kebijakan di tingkat atas ini dapat diterjemahkan ke praktek yang lebih baik di lokasi pertambangan. Buku ini memfokuskan pada tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi perusahaan saat mereka terlibat dengan masyarakat lokal dan berusaha berkontribusi terhadap berkelanjutan untuk jangka panjang mereka, dengan menggunakan studi-studi kasus untuk menggambarkan bagaimana tantangan-tantangan ini diatasi dalam konteksnya masing-masing.

Tujuan spesifiknya adalah untuk:

- menjabarkan manfaat bagi perusahaan dan operasi untuk terlibat dan berkontribusi terhadap berkelanjutan untuk masyarakat
- memberikan sebuah kerangka kerja untuk membantu operasi penambangan dan perusahaan dalam menilai kondisi cara pendekatan yang mereka gunakan saat ini dalam berurusan dengan masyarakat
- menjelaskan langkah-langkah dasar yang terdapat dalam perencanaan dan pengelolaan program keterlibatan dan berkelanjutan untuk masyarakat secara efektif
- menetapkan prinsip-prinsip utama yang seharusnya memandu aktivitas-aktivitas ini.
- menggarisbawahi contoh-contoh dari praktek kerja yang baik dan terus berevolusi.

Target utama dari buku pedoman ini adalah manajemen di tingkat operasional, yaitu tingkat penting untuk menerapkan pengaturan praktek kerja unggulan di operasi penambangan. Buku pedoman ini juga relevan bagi orang-orang yang berminat dalam praktek kerja unggulan di industri pertambangan, termasuk para praktisi community relations, pejabat dan petugas di bidang lingkungan, konsultan pertambangan, pemerintah dan pembuat peraturan, lembaga non-pemerintah, masyarakat di dalam dan sekitar pertambangan, serta pelajar dan mahasiswa. Semua pengguna disarankan siap menerima tantangan untuk senantiasa meningkatkan kinerja berkelanjutan untuk berkelanjutan di industri pertambangan, dan menerapkan prinsip-prinsip yang dibahas dalam buku pedoman ini.

1.2 Kasus bisnis

Terlibat dengan masyarakat dan berkontribusi terhadap berkelanjutan untuk masyarakat bukan hanya sesuatu hal yang benar untuk dilakukan perusahaan, tapi juga baik bagi bisnis.

Pertama-tama, perusahaan perlu mendapatkan dukungan dan penerimaan masyarakat luas dalam rangka melindungi 'izin sosial untuk beroperasi'. Seperti yang tertera dalam dokumen *Enduring Value: The Australian Minerals Industry Framework for Sustainable Development* (Nilai yang Bertahan: Kerangka Kerja Industri Mineral Australia untuk berkelanjutan untuk berkelanjutan):

'Kecuali sebuah perusahaan mendapatkan izin tersebut dan mempertahankannya dengan dasar berupa kinerja yang baik di lapangan dan kepercayaan masyarakat, tak diragukan lagi akan ada implikasi yang negatif. Masyarakat dapat berusaha menghalangi pembangunan proyek; karyawan dapat memilih pindah bekerja untuk perusahaan yang merupakan warganegara korporat yang lebih baik; dan proyek-proyek dapat terkena hambatan hukum yang terus menerus, meskipun izin sesuai peraturan telah didapatkan, dan kesemua ini berpotensi menghambat berkelanjutan untuk proyek' (Mineral Council of Australia, 2005).

Perusahaan yang dianggap tertutup dan non-responsif, akan lebih kecil kemungkinannya untuk mendapat kepercayaan dan dukungan dari masyarakat daripada perusahaan yang berbagi informasi secara terbuka, mendengarkan dan menjawab kekhawatiran atau keluhan rakyat, dan menunjukkan bahwa mereka peduli dengan masyarakat dan berkomitmen terhadap berkelanjutan untuk nya. Dengan mau mendengarkan dan turut terlibat, perusahaan juga akan mendapat posisi yang lebih baik untuk dapat sejak dini mengetahui masalah masyarakat yang mulai muncul, sehingga dapat mengatasinya secara proaktif, daripada reaktif.

Waktu yang dihabiskan untuk merencanakan, mendanai, mengasuransikan dan mengatur setiap operasi kerja telah meningkat pesat dalam beberapa dekade terakhir, khususnya dalam pertambangan skala besar. Dalam kondisi seperti ini, ada manfaat keuangan yang nyata bagi perusahaan yang dapat menunjukkan bahwa mereka mengemban tanggung jawab masyarakat dengan serius (Harvey & Brereton, 2005). Manfaat ini dapat berupa lebih sedikitnya waktu yang diperlukan untuk mendapatkan persetujuan dan menegosiasikan perjanjian, akses yang lebih mudah ke sumberdaya yang baru, profil risiko korporat yang lebih baik, serta berpotensi mampu mendapatkan akses ke modal dengan persyaratan yang lebih menguntungkan.

Pertimbangan lebih jauh adalah banyak operasi penambangan di Australia berlokasi di tanah yang dimiliki oleh Penduduk Asli, dan mengklaim hak-hak dan kepentingan tradisi (ulayat) di negara ini. Semakin lama, semakin banyak perjanjian dengan Para Pemilik Tradisional (Traditional Owner) ini yang menuntut perusahaan pertambangan untuk secara efektif terlibat dengan masyarakat Penduduk Asli dan berkontribusi kepada tujuan berkelanjutan untuk jangka panjang. Perusahaan yang tidak dapat atau tidak mau melakukan hal ini, atau gagal untuk mewujudkannya, kemungkinan besar akan berada dalam posisi kurang menguntungkan saat menegosiasikan perjanjian mendatang dengan kelompok-kelompok Pemilik Tradisional ini.

Bagi perusahaan yang memiliki operasi yang berbasis di lokasi relatif terpencil di Australia, pendorong lain bagi bisnis adalah tantangan untuk menarik dan mempertahankan karyawan, khususnya dalam konteks seringnya terjadi kekurangan tenaga kerja yang memiliki ketrampilan tertentu. Secara sederhana, karyawan dan keluarganya akan lebih cenderung untuk pindah dan tinggal bersama masyarakat yang mereka lihat menawarkan hidup yang berkualitas baik dengan peluang pendidikan, rekreasi dan kerja yang berjangka panjang, khususnya bagi kalangan muda. Ini menjadi insentif yang kuat bagi para perusahaan untuk menginvestasikan waktu dan sumberdaya dalam berkontribusi terhadap program berkelanjutan untuk masyarakat.

1.3 Menyadari tantangan yang ada

Keterlibatan dan berkelanjutan untuk masyarakat dapat menjadi hal yang penuh tantangan - sekaligus dapat memberi hasil yang sangat sepadan - dan tidak ada solusi sederhana agar sukses. Masyarakat merupakan suatu badan yang kompleks dan dinamis, dan dapat bereaksi dengan berbagai cara terhadap upaya perusahaan untuk terlibat bersama mereka. Tidak ada jaminan bahwa sesuatu yang berhasil di konteks tertentu dapat dengan mudah dipindahkan ke konteks lain, atau mengikuti 'praktek kerja yang baik' akan selalu mendapatkan hasil yang diharapkan.

Perusahaan harus mengambil pandangan jangka panjang saat menilai kesuksesan suatu inisiatif masyarakat; misalnya, perusahaan mungkin harus bekerjasama dengan suatu masyarakat selama beberapa tahun dalam proses memastikan bahwa penduduk setempat mendapat suara dalam berkelanjutan untuk yang berpengaruh terhadap mereka, dan barulah masyarakat itu dapat memutuskan apakah akan menentang proposal berkelanjutan untuk dari perusahaan, atau terhadap komponen daripadanya. Dari sudut pandang industri, ini tampaknya merupakan suatu kegagalan, tapi apakah benar demikian? Di jangka pendek, perusahaan dapat saja merasa frustrasi karena tidak berhasil mendapatkan dukungan masyarakat untuk proyeknya. Tapi dalam proyek yang lain, di lokasi yang lain, perusahaan ini mungkin saja mendapat akses sebagai hasil langsung dari beroperasi dengan mematuhi nilai-nilai yang baik, dan menghormati sudut pandang masyarakat lokal.

Pengetahuan tentang strategi efektif untuk mendukung berkelanjutan untuk masyarakat masih terus berkembang. Hal ini disebabkan karena banyak perusahaan pertambangan di Australia yang baru-baru ini saja terlibat dalam aktivitas berkelanjutan untuk masyarakat yang terstruktur, dan masih terlalu dini untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari inisiatif-inisiatif ini. Oleh karena itu, salah satu kunci untuk dapat beroperasi secara efektif adalah dengan memiliki sistem dan proses yang baik, termasuk evaluasi yang teratur, serta kemampuan untuk belajar dan beradaptasi ketika keadaan berubah. (Lihatlah pada studi kasus Program Kemitraan Masyarakat BMA dalam buku ini, sebagai contoh penggunaan evaluasi untuk menginformasikan perkembangan program).

Beberapa tantangan spesifik yang terkait dengan keterlibatan dan berkelanjutan untuk masyarakat akan dibahas dalam bagian lain dalam buku ini, dan tersedia panduan mengenai bagaimana cara mengatasi tantangan-tantangan ini.



2.0 KONSEP UTAMA

2.1 Mendefinisikan kata 'masyarakat'

Konsep masyarakat umum digunakan dalam industri pertambangan untuk menunjuk pada masyarakat geografik di area kepentingan operasi (lihat Tabel 1). Namun demikian, mungkin ada cara-cara lain yang sama sahnya untuk menentukan suatu masyarakat; misalnya sebagai jaringan orang-orang yang secara geografis terpisah-pisah namun saling terkait oleh serangkaian minat atau pengalaman yang sama. Dalam konteks industri pertambangan, contoh lokasi masyarakat suatu tambang dapat lebih luas daripada sekedar orang yang tinggal di area sekitar, karena dalam operasi dengan transportasi keluar-masuk pertambangan, banyak karyawan dan keluarganya tinggal di kota yang berjauhan. Contoh lainnya adalah ketika beberapa Pemilik Tradisional (Traditional Owner) tanah tempat lokasi tambang tetap mempertahankan keterkaitan mereka dengan tanah tersebut, namun telah tinggal di pusat-pusat kota regional yang berjauhan jaraknya.

Apapun definisi dari masyarakat, penting untuk tidak memperlakukannya sebagai suatu badan yang homogen. Malah, hal sebaliknya lah yang biasanya sering terjadi. Masyarakat juga bersifat politis, dalam artian bahwa dinamika kekuasaan juga terjadi sama seperti di situasi kelompok lainnya. Anggota masyarakat kemungkinan besar memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang tambang, aktivitasnya dan industri pertambangan secara umum. Bagian-bagian masyarakat yang berbeda juga memiliki keterlibatan yang berbeda dengan tambang itu, misalnya tergantung dari apakah mereka merupakan tetangga dekat, karyawan, kalangan bisnis lokal ataupun Pemilik Tradisional.

Konteks sejarah, budaya, politis dan legislatif lokal ini dapat membantu suatu tambang untuk menentukan siapa sajakah unsur masyarakat setempatnya, dan menentukan cara terbaik untuk berinteraksi dan terlibat dengan penduduk di dalam masyarakat tersebut.

Di dalam proses keterlibatan ini, sangatlah penting bagi perusahaan untuk sejak awal mencari tahu bagaimana susunan masyarakat setempat dan mendapatkan informasinya dari berbagai unsur dan tingkatan penduduk, agar proses keterlibatan tersebut dapat dibuat khusus sesuai keadaan.

Jender juga merupakan sebuah pertimbangan penting dalam memahami suatu masyarakat. Tambang cenderung menjadi industri yang didominasi pria, tetapi wanita memainkan peran penting dalam masyarakat sebagai pekerja, anggota keluarga dan individual, dan seringkali sangat aktif dalam kelompok-kelompok masyarakat. Dalam beberapa situasi tertentu, diperlukan upaya khusus untuk memastikan sudut pandang wanita didapatkan, dan bahwa wanita dapat secara proaktif termasuk di program pembangunan keterlibatan dan berkelanjutan untuk masyarakat.

Definisi masyarakat menurut Enduring Value

Suatu masyarakat adalah sekelompok orang yang tinggal di area atau wilayah tertentu. Dalam industri tambang, istilah masyarakat umumnya berlaku pada penduduk di dalam dan sekitar wilayah yang terpengaruh oleh aktivitas perusahaan. (Minerals Council of Australia, 2005).

2.2 Menjelaskan terminologi: masyarakat dan para pemangku kepentingan

Pemangku kepentingan atau pihak-pihak yang berkepentingan secara umum didefinisikan sebagai orang-orang yang memiliki kepentingan dalam keputusan tertentu, baik sebagai individu maupun sebagai perwakilan dari suatu kelompok. Ini mencakup orang-orang yang mempengaruhi suatu keputusan, atau dapat mempengaruhinya, serta orang-orang yang terpengaruh oleh keputusan tersebut (Minerals Council of Australia, 2005).

Menurut definisi ini, masyarakat setempat atau masyarakat lokal dapat dianggap sebagai pemangku kepentingan atau pihak yang berkepentingan. Namun demikian, dua istilah ini tidak saling menggantikan. Beberapa pihak yang penting berasal dari luar masyarakat lokal, seperti organisasi non-pemerintah (atau lembaga swadaya masyarakat) baik nasional maupun internasional, lembaga keuangan, pemerintah daerah dan nasional, serta unsur media. Sebaliknya, tidak semua orang dalam masyarakat mengidentifikasi diri sebagai pihak yang berkepentingan - beberapa orang menganggap ini sebagai istilah generik yang tidak berlaku pada orang yang tinggal di wilayah setempat.

Beberapa tambang telah berusaha menjawab ketegangan ini dengan menyebut masyarakat lokal sebagai 'pemangku kepentingan atau pihak berkepentingan primer', atau 'pemangku kepentingan atau pihak berkepentingan utama'. Ini menunjukkan pengakuan akan nilai penting dari masyarakat tuan rumah, sekaligus mengakui bahwa kewajiban perusahaan untuk terlibat dengan pihak-pihak yang berkepentingan jauh melewati batas-batas dari masyarakat tersebut.

Melihat bahwa 60 persen dari operasi penambangan Australia bertetangga dengan masyarakat Penduduk Asli, haruslah diberikan pertimbangan khusus kepada Penduduk Asli Australia ini sebagai 'pemangku kepentingan utama' atau, menurut argumen beberapa pihak, sebagai 'pemilik hak', yaitu sebagai pengakuan atas hak-hak dan kepentingan Penduduk Asli, dan hubungan khusus antara Penduduk Asli dengan tanah dan air di sana.

Peraturan mengenai Hak Tanah Penduduk Asli, hak-hak tanah dan perlindungan atas warisan sejarah, memberikan suatu kerangka kerja yang berfungsi sebagai perlindungan terhadap hak-hak semacam itu, dan berkelanjutan untuk hubungan yang saling menguntungkan antara industri pertambangan Australia dan Penduduk Asli Australia. Informasi tambahan mengenai hak-hak tanah dan perlindungan warisan budaya terdapat dalam buku pedoman berjudul *Working with Indigenous Communities* ("Bekerja Bersama Masyarakat Penduduk Asli") yang telah diproduksi sebagai bagian dari seri buku *Praktek Unggulan dalam Program Pembangunan Berkelanjutan di Industri Pertambangan*.

2.3 Keterlibatan Masyarakat: suatu proses yang beragam

Keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan tidaklah baru, dalam pengertian bahwa perusahaan pertambangan selalu berinteraksi dengan berbagai kelompok eksternal seperti pembuat peraturan, pemerintah, pelanggan dan pemasok, Penduduk Asli, tetangga dekat, dewan setempat dan/atau karyawan. Namun demikian, akhir-akhir ini titik pusat perhatian dan latar belakang alasan untuk keterlibatan masyarakat telah berubah, di mana banyak perusahaan kini menempatkan aktivitas ini sebagai bagian dari komitmen mereka terhadap berkelanjutan untuk berkelanjutan dan tanggung jawab sosial korporat (corporate social responsibility/CSR).

Bagian ini menjabarkan dua kerangka kerja yang bermanfaat, dan bisa digunakan untuk menggolongkan dan menjelaskan cara-cara pendekatan yang berbeda mengenai keterlibatan masyarakat di dalam industri pertambangan.

2.3.1 Spektrum dari The International Association of Public Participation (IAP2)

Spektrum Partisipasi Publik IAP2 mewakili keterlibatan masyarakat sebagai suatu aktivitas yang berlangsung terus menerus, seperti tampak pada Gambar 1.

Figure 1: The IAP2 Public Participation Spectrum



(lihat juga di <http://www.iap2.org.au/>)

Pada satu sisi spektrum, keterlibatan masyarakat mungkin melibatkan tidak lebih dari interaksi mendasar dengan masyarakat lokal, seperti memberikan informasi mengenai operasi tersebut. Ini seringkali difasilitasi melalui gerai informasi, siaran pers, newsletter, brosur, pengiriman surat mengenai program, situs web dan nomor telepon khusus (hotline). Penggunaan teknik-teknik ini sering dianggap sebagai cara untuk memberikan informasi dasar kepada berbagai pemangku kepentingan atau pihak yang berkepentingan. Saat proses keterlibatan ini bergerak ke metode interaksi pemangku kepentingan yang lebih terarah, digunakanlah sistem konsultasi untuk menentukan bidang-bidang risiko dan peluang tertentu. Interaksi seperti ini dapat meliputi pertemuan umum, kelompok diskusi, pengumpulan pendapat (polling), focus group dan survei.

Setelah pemangku kepentingan atau pihak yang berkepentingan ini berhasil diidentifikasi, prosesnya menjadi lebih dari sekedar pengumpulan dan penyebaran informasi, dan bergerak menuju model interaksi dua arah.

Tahap keterlibatan dan kerjasama mewakili sebuah interaksi yang lebih aktif, dan terkadang berbasis pada pemangku kepentingan. Kegiatan dalam area ini meliputi lokakarya (workshop) dan kelompok diskusi, lingkaran pembelajaran, wawancara, kelompok referensi dan komite konsultasi masyarakat. Di ujung spektrum lainnya, pemberdayaan mewakili suatu tingkat keterlibatan yang dapat diperluas sampai ke partisipasi di dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, bukan hanya pada masalah-masalah yang terkait dengan dampak operasional, namun juga pada keputusan tentang masa depan masyarakat setelah tambang tersebut ditutup. Semakin maju proses keterlibatan operasi atau proyek, semakin akan menggunakan teknik-teknik di sisi kanan spektrum.

Meskipun Spektrum Partisipasi Publik IAP2 ini bermanfaat untuk berpikir tentang proses keterlibatan, konsep ini lebih mudah diterapkan pada proses konsultasi di sekitar kejadian atau keputusan yang tertentu daripada suatu hubungan antara perusahaan pertambangan dan masyarakat yang dapat berlangsung sampai berpuluh tahun, tergantung dari usia tambang. Terkadang, bentuk keterlibatan yang lebih mendasar, seperti pemberian informasi, sudah cukup memadai. Proses-proses ini harus digunakan dan dilihat sebagai bagian dari keseluruhan proses keterlibatan, yang dirancang untuk memungkinkan adanya keterlibatan yang memadai oleh semua pihak berkepentingan. Pemberdayaan itu penting, tapi jangan menjadi tujuan dari setiap interaksi dengan pihak berkepentingan. Diperlukan ragam pendekatan yang lain pada waktu dan masalah yang berbeda.

2.3.2 Satu kerangka kerja kegenerasian

Satu kerangka kerja lain, yang berkaitan spesifik dengan industri pertambangan, dijabarkan dalam Tabel 1 di bawah ini. Kerangka kerja ini (Kemp and Boele, 2006) menjelaskan evolusi dari pemangku kepentingan dan keterlibatan masyarakat dalam industri. Tabel ini menggarisbawahi pola dalam pengertian luas saja; dalam kenyataannya batas antara masing-masing generasi tidaklah serapi ini dan unsur-unsur dari berbagai cara pendekatan yang berbeda seringkali hadir bersamaan dalam satu organisasi. Walaupun demikian, tabel ini bermanfaat untuk merangkum bagaimana cara pendekatan industri terhadap program keterlibatan telah berubah - dan akan selalu berubah - dan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang menanti di masa depan.

Tabel 1: Generasi-generasi keterlibatan pemangku kepentingan dalam industri pertambangan

	Gen 1	Gen 2	Gen 3	Gen 4
Cara Pendekatan	Tradisional		Sedang Berkembang	
Perhatian	Kepatuhan hukum	Reputasi	Izin Sosial beroperasi	Kemanusiaan dan ekologi
Sasaran khalayak	Pembuat Peraturan	Yang berpengaruh dan terpendang	Yang terkena dampak dan dipengaruhi	Termasuk minoritas dan termarjinalkan
Prioritas	Ilmu pengetahuan	Pesan	Dialog dan hubungan	Ekuitas
Maksud	Informasi	Menenangkan	Memahami	Memberdayakan
Fokus Manajemen	Kepatuhan	Risiko	Risiko dan peluang	Hak-hak dan kewajiban
Interaksi	Sudah ditentukan sebelumnya	Reaktif sistematis	Proaktif dan sistematis	Partisipatif
Kemunculannya	Isu	Krisis	Berlangsung terus	Berkelanjutan
Akses	Tertutup	Terbuka	Transparan dan bertanggungjawab	Saling
Disiplin	Teknis	Hubungan masyarakat umum (humas)	Hubungan masyarakat sekitar	Berkelanjutan untuk
Arus informasi	Satu arah	Dua arah	Responsif	Kompleks dan multi-arah
Fokus komunikasi	Internal	Eksternal	Internal dan eksternal	Holistik
Pemberian pesan	Ditetapkan terlebih dahulu	Telah dibangun	Dibuat khusus	Intuitif
Jangkauan	Regional	Global	Lokal ke global	Berdasarkan Jaringan

Cara pendekatan tradisional: generasi pertama dan kedua

Keterlibatan pemangku kepentingan di generasi pertama umumnya berakar dari kerangka kerja kepatuhan/hukum. Fokus dari keterlibatan adalah pertimbangan teknis dan ilmiah, serta yang dianggap pemangku kepentingan utama adalah pembuat peraturan. Mekanisme keterlibatan umumnya bersifat resmi dan sudah ditentukan terlebih dahulu, dengan maksud untuk memberi informasi, dan tidak untuk melibatkan kelompok-kelompok spesifik.

Di tahun 1980-an dan 1990-an, terjadinya beberapa kasus terkenal dan dengan dampak lingkungan dan sosial yang serius menyebabkan melemahnya kepercayaan publik kepada industri pertambangan dalam skala global. Selama periode ini, industri menjadi kuatir dengan reputasinya dan perusahaan mulai memperluas fokus mereka dan terlibat dengan berbagai pemangku kepentingan eksternal, termasuk media global dan LSM internasional. Komunikasi krisis dan masalah (crisis and issues communications), berdasarkan paradigma dalam kehumasan, muncul sebagai fungsi korporat yang penting. Meskipun keterlibatan generasi kedua menjadi lebih terbuka daripada sebelumnya, interaksi dengan pemangku kepentingan tetap terutama berfokus pada pengurangan ketegangan, baik yang aktual maupun yang diduga akan terjadi, daripada membangun suatu hubungan baik yang berlangsung terus menerus.

Cara pendekatan yang sedang berkembang: generasi ketiga dan keempat

Dalam milenium yang baru ini, industri pertambangan telah terlibat serius dengan agenda pembangunan berkelanjutan, dan telah memahami bahwa masyarakat lokal, khususnya orang-orang yang terkena dampak dan pengaruh, sanggup mempengaruhi kemampuan industri untuk mendapatkan akses ke sumberdaya. Perusahaan-perusahaan yang progresif telah berubah dari mentalitas krisis yang defensif, menjadi perusahaan yang melaksanakan dialog dengan masyarakat lokal. Perusahaan-perusahaan ini menggunakan berbagai mekanisme selain hubungan masyarakat (public relations) untuk dapat memahami dan menanggapi secara proaktif masalah-masalah dari pemangku kepentingan, keluhan atau kekhawatiran dari masyarakat setempat, dan aspirasi masyarakat.

Sebagai respon terhadap agenda pembangunan berkelanjutan, semakin banyak perusahaan kini memusatkan perhatian pada bagaimana mereka dapat berkontribusi terhadap berkelanjutan untuk masyarakat yang melebihi usia tambang. Prestasi sepenuhnya dari cara pendekatan generasi keempat tidak akan terjadi dalam waktu singkat, dan mungkin saja tidak akan pernah terwujud seluruhnya, tapi banyak perusahaan mulai menyadari beberapa aspek pentingnya, seperti mencakup kelompok-kelompok minoritas dan kelompok yang termarginalkan dalam berkelanjutan untuk masyarakat, dan secara resmi mengakui relevansi dan pentingnya hak-hak asasi manusia.

Kerangka kerja generasional ini juga menekankan bahwa generasi ketiga dan keempat relatif mulai berkembang baru-baru ini saja, maka itulah sebabnya metodologi dan cara pendekatan dalam bidang-bidang ini masih terus berubah atau berevolusi.

2.4 Berkelanjutan untuk masyarakat dalam konteks pertambangan

Di dalam industri pertambangan, berkelanjutan untuk masyarakat merupakan sebuah istilah yang banyak diasosiasikan dengan konteks bantuan dana internasional, sektor pembangunan dan negara berkembang. Namun demikian, kini terminologi tersebut banyak diterapkan di Australia karena pemerintah dan organisasi-organisasi lain menyadari pentingnya untuk membangun masyarakat dan wilayah secara berkelanjutan.

Sektor korporat, termasuk industri pertambangan, juga mengadopsi istilah berkelanjutan untuk masyarakat untuk mengkomunikasikan suatu cara pendekatan yang lebih dari sekedar sekali hibah dan sistem paternalisme, menjadi sesuatu proses yang berfokus pada hasil jangka

panjang dan lebih bersifat kerja sama dan kemitraan. Dalam model yang sedang berkembang ini, perusahaan bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat dalam inisiatif-inisiatif yang dapat membantu memperkuat modal sosial, manusia, ekonomi dan budaya dari wilayah tersebut.

Seperti yang dibahas dengan terperinci dalam Bagian Dua dari buku pedoman ini, berkelanjutan untuk masyarakat pada dasarnya adalah berkontribusi kepada masyarakat agar mereka dapat lebih mampu untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasinya, baik sekarang maupun di masa depan.

Pada artian yang terluas, berkelanjutan untuk masyarakat adalah upaya meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan standar kehidupan dalam pengertian ekonomi murni.

Banyak perusahaan pertambangan yang telah berkontribusi terhadap wilayahnya dengan memberikan pekerjaan langsung, menciptakan peluang usaha, membayar pajak dan royalti dan memberikan sumbangan serta dukungan sponsor kepada masyarakat. Beberapa perusahaan telah bergerak lebih dari ini, dengan menciptakan lowongan kerja dan peluang usaha di luar industri pertambangan, dan secara aktif mengembangkan ketrampilan dan kemampuan penduduk agar mereka bisa mendapatkan pekerjaan di industri dan konteks lain setelah tambang ditutup. Perusahaan lain memfokuskan energi dan upayanya pada pekerjaan dan peluang bisnis khusus untuk Penduduk Asli, dan telah mengembangkan program-program untuk mendukung mereka dalam masa transisi dari bantuan sosial ke pekerjaan.

Berkelanjutan untuk masyarakat mencakup upaya membantu orang-orang untuk saling terhubung dan saling mendukung melalui organisasi dan jaringan. Ini juga dapat mencakup industri yang bekerja atau memberi pengaruh terhadap pemerintah, lembaga dan badan lain untuk turut berkontribusi, misalnya pada:

- peningkatan kesehatan publik dan layanan lainnya
- perbaikan lingkungan setempat, membangun kebanggaan masyarakat
- penguatan lembaga-lembaga lokal
- bekerja dengan kelompok termarginalkan, untuk membantu mereka berpartisipasi lebih lengkap dalam berkelanjutan untuk masyarakat mereka .

Fokus dari program-program berkelanjutan untuk masyarakat bervariasi, berdasarkan lokasi dari masyarakat itu sendiri; kemampuan, kebutuhan dan aspirasi anggota masyarakat; prioritas dari masyarakat; dasar ekonomi masyarakat dan wilayah yang lebih luas; dan kekuatan serta kapasitas dari lembaga lainnya - seperti organisasi regional dan pemerintah negara bagian/teritori atau pemerintah setempat - yang seringkali memiliki tanggung jawab langsung untuk menyediakan layanan dan infrastruktur. Dalam konteks Australia, biasanya perusahaan tidaklah diperlukan - bahkan tidak diharapkan - untuk menjadi pemimpin dalam proses berkelanjutan untuk masyarakat. Melainkan, fokusnya terutama pada kemitraan dengan organisasi dan badan pemerintah lainnya yang telah memiliki keahlian dalam bidang tersebut, menyesuaikan aktivitas dengan proses perencanaan masyarakat yang sudah tersusun, dan memperluas program-program dan inisiatif yang sudah ada dan berhasil.

2.5 Hubungan antara keterlibatan masyarakat dan berkelanjutan untuk masyarakat

Keterlibatan dan pengembangan masyarakat merupakan proses yang saling bertindihan, namun tetap beda. Keterlibatan masyarakat yang efektif merupakan bagian integral dari berkelanjutan untuk masyarakat, tapi keterlibatan juga dapat dilaksanakan untuk tujuan-tujuan

lain; misalnya untuk menjawab kekhawatiran masyarakat tentang dampak lingkungan. Demikian pula, berkelanjutan untuk masyarakat bukan hanya sekedar berinteraksi dengan masyarakat; misalnya merancang program dan mengaitkannya dengan pemerintah dan organisasi lain.

Tabel 2 memberikan contoh ilustrasi dari jenis-jenis aktivitas yang dapat dikategorikan secara luas ke dalam dua proses ini. Diberikan contoh-contoh untuk setiap tahap siklus usia proyek, untuk menunjukkan bagaimana aktivitas ini dapat dilaksanakan di sepanjang usia proyek. Contoh-contohnya mencakup berbagai jenis aktivitas keterlibatan dan berkelanjutan untuk, mulai dari penyediaan informasi sampai ke pemberdayaan. Contoh ini diberikan untuk memberi indikasi jenis-jenis aktivitas yang dapat dipilih oleh masing-masing operasi - tapi sama sekali bukanlah petunjuk baku, karena aktivitas yang tertera tidaklah cocok untuk seluruh jenis operasi.

Tabel 2: Aktivitas keterlibatan masyarakat dan berkelanjutan untuk masyarakat

Tahapan Proyek	Contoh aktivitas keterlibatan masyarakat	Contoh aktivitas berkelanjutan untuk masyarakat
Eksplorasi	<p>Diskusi dan dialog dengan tujuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mencari izin untuk akses ke lahan • menegosiasikan penggunaan lahan dan kesepakatan lainnya • mengidentifikasi dan menjawab masalah warisan budaya • memberitahu penduduk tentang aktivitas dan jadwal eksplorasi . <p>Mengelola ekspektasi dan menjawab kekhawatiran masyarakat mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> • dampak dari eksplorasi • potensi berkelanjutan untuk di masa depan • peluang bagi masyarakat jika sumberdaya ini dikembangkan. 	<p>Memfasilitasi peluang bagi penduduk lokal untuk bekerja di perusahaan, atau menyediakan produk atau jasa terhadap pelaksanaan eksplorasi. Membantu kelompok-kelompok Pemilik Tradisional untuk membangun kapasitas mereka dalam bernegosiasi. Mendukung atau berkontribusi terhadap pembangunan infrastruktur di wilayah eksplorasi.</p>
Pembangunan proyek	<p>Terlibat dalam diskusi dan negoasiasi tahap lanjutan dengan tujuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • izin yang bersifat terus menerus untuk akses ke lahan • memenuhi kewajiban dari penggunaan lahan dan kesepakatan lainnya • mengidentifikasi masalah budaya yang lebih luas dari eksplorasi, misalnya pemetaan zona terlarang, atau perlindungan aktif terhadap lokasi-lokasi tertentu. <p>Penyediaan informasi mengenai pembangunan proyek, khususnya ketika pembangunan proyek tersebut tidak pasti.</p> <p>Melibatkan masyarakat dalam pemantauan dasar terhadap aspek lingkungan, sosio-ekonomi dan budaya. Membuat forum dan struktur konsultatif</p>	<p>Melaksanakan analisis kebutuhan masyarakat dan penelitian dasar, mencakup pemahaman akan kapasitas masyarakat untuk menghadapi perubahan, dan kekuatan dari jaringan dan lembaga dalam masyarakat. Bekerja sama dengan para pemangku kepentingan utama, merencanakan program-program berkelanjutan untuk masyarakat dari perusahaan yang dapat mencakup antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membuat yayasan atau wali amanat untuk mengelola royalti, dan/atau kontribusi korporat terhadap masyarakat • mendukung dan/atau berkontribusi terhadap perbaikan infrastruktur

	(seperti komite hubungan dengan masyarakat).	<p>masyarakat (misalnya sekolah, perumahan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • program penjangkauan, bagi kelompok-kelompok yang termarginalkan • membangun kapasitas dari usaha lokal dan Penduduk Asli agar dapat memberikan produk atau jasa kepada perusahaan • membangun kapasitas dari penduduk lokal dan Penduduk Asli agar bisa mendapatkan pekerjaan di perusahaan. • Berhubungan dengan pemerintah mengenai rencana pembangunan wilayah.
Konstruksi	<p>Memahami dan menjawab kekuatiran masyarakat mengenai dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas konstruksi berskala-besar. Menangani ekspektasi masyarakat mengenai pekerjaan dan peluang ekonomi dalam tahapan konstruksi dan tahapan selanjutnya. Berhubungan dengan tetangga dekat untuk mengelola fasilitas dan menangani masalah akses.</p>	<p>Menerapkan program-program untuk membantu mengintegrasikan karyawan dan keluarganya ke dalam masyarakat. Bermitra dan bekerjasama dengan pemerintah dan organisasi lain untuk memastikan terwujudnya layanan yang lebih baik (seperti perawatan anak, pendidikan, perumahan) kepada masyarakat yang terkena dampak aktivitas konstruksi. Menyediakan pekerjaan, pelatihan dan peluang usaha bagi penduduk setempat dalam tahapan konstruksi dan tahapan selanjutnya.</p>
Operasi	<p>Menangani masalah fasilitas dan lingkungan yang terus terjadi, dan menjawab kekuatiran lain dari masyarakat. Membuat sistem untuk memastikan operasi dapat merespon kekuatiran dari masyarakat, dan memastikan bahwa kesepakatan telah dipatuhi dan diwujudkan. Terus menginformasikan kepada penduduk akan apa yang sedang terjadi di tambang (misalnya melalui Open Day atau hari kumpul bersama, newsletter, nomor telepon hotline). Berpartisipasi dalam kelompok dan forum konsultatif, dan menjaga keterlibatan dan fokus dari kelompok-kelompok ini.</p>	<p>Bekerjasama dengan masyarakat untuk mengalokasikan dan membagikan dana berkelanjutan untuk masyarakat, sesuai dengan analisis kebutuhan masyarakat. Menerapkan atau mendukung inisiatif yang menjawab kebutuhan masyarakat yang telah diidentifikasi. Membangun kapasitas dari organisasi lokal (seperti melalui pemberian pendanaan dan dukungan barang kepada sukarelawan dan organisasi nirlaba). Menyediakan pelatihan, pekerjaan dan peluang berkelanjutan untuk usaha bagi penduduk setempat. Bermitra dan bekerja sama dengan organisasi lain untuk mewujudkan layanan yang lebih</p>

		baik bagi masyarakat. Mendukung atau mendanai program pembentukan visi masyarakat.
Perencanaan untuk penutupan tambang	<p>Melibatkan para pemangku kepentingan eksternal dalam pengambilan keputusan mengenai tataguna lahan pasca-tambang dan jauh sesudahnya, dan sebaiknya sejak awal usia operasi.</p> <p>Memastikan bahwa masyarakat selalu diinformasikan mengenai perkembangan yang penting, dan memahami jadwal penutupan tambang.</p> <p>Berhubungan dengan badan-badan penting (seperti pemerintah setempat, badan perumahan) untuk meminimalkan gangguan terhadap layanan dan meredakan dampak negatif bagi masyarakat.</p> <p>Mengatasi masalah ketidakpastian dan kecemasan dalam masyarakat dan tenaga kerja mengenai penutupan tambang tersebut.</p>	<p>Bekerja bersama masyarakat untuk membantu mereka menentukan masa depan pasca-tambang, atau menyediakan dukungan bagi masyarakat untuk menjalani proses ini secara mandiri. Mengidentifikasi penggunaan alternatif yang layak bagi tanah pertambangan dan infrastruktur proyek.</p> <p>Membantu membangun kapasitas penduduk lokal untuk memanfaatkan peluang yang tersedia dari penutupan tambang. Menyediakan pekerjaan dan peluang usaha di sekitar penutupan (misalnya pekerjaan rehabilitasi dan pemantauan lingkungan).</p> <p>Mempertimbangkan program-program yang bertujuan untuk membangun usaha dan aktivitas alternatif yang tidak tergantung pada pertambangan (seperti pariwisata, proyek pertanian). Jika memungkinkan, membuat sarana seperti yayasan atau wali amanat untuk memberikan tunjangan ekonomi setelah usia tambang berakhir.</p>

Idealnya, rencana penutupan tambang harus diawali sejak awal usia operasi. Aktivitas berkelanjutan untuk dan keterlibatan yang berfokus pada penutupan tambang harus dilakukan paralel bersama manajemen operasi. Keterangan lebih lanjut mengenai strategi penutupan tambang tersedia dalam buku pedoman Mine Closure and Completion (Penutupan dan Penyelesaian Tambang) yang telah diproduksi sebagai bagian dalam seri buku Praktek Unggulan Pembangunan Berkelanjutan pada Industri Pertambangan.



3.0 KETERLIBATAN MASYARAKAT: PRINSIP DAN PRAKTEK

3.1 Referensi panduan

Berbagai alat bantu dan panduan telah tersedia untuk membantu perusahaan pertambangan terlibat lebih sukses dengan masyarakat lokal, dan jika memungkinkan, membantu mereka bergerak menuju berkelanjutan untuk masyarakat. Keterangan mengenai cara mengakses referensi ini tersedia di akhir buku pedoman ini.

Meskipun alat-alat bantu dan panduan ini memberikan saran praktis mengenai keterlibatan masyarakat, setiap program seharusnya mencerminkan kebutuhan masing-masing pihak yang terlibat. Perusahaan pertambangan harus dapat mengadaptasi program keterlibatan mereka untuk menjawab tanggapan atau usulan dari masyarakat.

3.2 Prinsip dari keterlibatan yang efektif

Terdapat beberapa prinsip yang telah diakui luas, dan memberikan panduan bagi perusahaan mengenai apa saja yang diperlukan untuk dapat menggerakkan organisasi melewati tahap pemberian informasi rutin dan proses konsultasi untuk mencakup proses-proses yang lebih proaktif.

Tabel 3: Prinsip-prinsip industri untuk keterlibatan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan

Prinsip 10 dari **Kerangka Kerja Berkelanjutan untuk berkelanjutan “Enduring Value”** adalah untuk ‘menerapkan keterlibatan, komunikasi dan pelaporan yang diverifikasi secara independen secara efektif dan transparan, dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kami’. Prinsip ini lalu dibagi menjadi unsur-unsur berikut ini:

- 10.1 laporan mengenai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan serta kontribusi terhadap berkelanjutan untuk berkelanjutan
- 10.2 memberikan informasi yang tepat waktu, akurat dan relevan
- 10.3 terlibat dan memberi respon kepada pemangku kepentingan melalui proses konsultasi terbuka.

Prinsip-Prinsip Keterlibatan dengan Masyarakat dan Pemangku kepentingan dari Ministerial Council on Mineral and Petroleum Resources (MCMPR) atau Dewan Menteri-Menteri Sumber Daya Mineral dan Minyak Bumi) adalah:

1. komunikasi—baik mendengarkan maupun berbicara
2. transparansi—informasi yang jelas dan disepakati bersama, serta proses tanggapan atau umpan balik
3. kolaborasi—bekerja sama untuk mencari hasil yang saling menguntungkan
4. inklusif—mengakui, memahami dan mencakup masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan sejak dini dan di seluruh proses
5. integritas—melakukan keterlibatan dengan cara yang menumbuhkan saling percaya dan dan saling menghormati.

Prinsip 'inkluisivitas'

Sebuah kerangka kerja yang diakui secara internasional, dan memberikan serangkaian prinsip sederhana namun mempunyai jangkauan luas dalam hal keterlibatan adalah seri AA1000 (AccountAbility, 2005). Meskipun kerangka kerja ini terkait lebih luas kepada pemangku kepentingan, prinsipnya dapat diterapkan pada keterlibatan di tingkat masyarakat. Inilah satu-satunya standar internasional yang telah diakui, yang menangani kualitas dari keterlibatan pemangku kepentingan, dan tidak sekedar mekanisme dan proses-proses yang membentuk proses keterlibatan tersebut.

Prinsip AA1000 yang menjangkau luas ini adalah prinsip inkluisivitas. Menjadi inklusif berarti memberikan kepada semua anggota masyarakat hak untuk didengar, termasuk kalangan masyarakat yang paling termarginalkan, dan menerima kewajiban untuk memberi tanggapan pada mereka. Dalam konteks industri pertambangan, inkluisivitas juga menuntut perusahaan untuk mengidentifikasi dan memahami dampak dari aktivitas dan produk mereka di tingkat hulu, serta kebutuhan, ekspektasi dan persepsi dari masyarakat.

Inkluisivitas dijabarkan ke dalam tingkat operasi oleh tiga prinsip penting lain dalam AA1000, yaitu tingkat kepentingan, menyeluruh, dan kemampuan-tanggap:

- prinsip 'tingkat kepentingan' berarti mengetahui masalah apa yang paling penting dari masyarakat dan organisasi
- prinsip 'menyeluruh' menuntut bukan hanya mengetahui masalah material, tapi juga memahaminya secara menyeluruh, termasuk sudut pandang, kebutuhan dan ekspektasi kinerja orang lain
- prinsip 'kemampuan-tanggap' menuntut perusahaan untuk menanggapi secara lengkap masalah yang terpenting, atau menjelaskan mengapa mereka tidak mampu melakukannya.

Misalnya, agar sesuai dengan prinsip-prinsip ini, sebuah pabrik pemrosesan mineral dengan masalah debu dan suara bising harus menyadari bahwa masalah ini penting bagi masyarakat. Pabrik juga harus memahami sepenuhnya pandangan dari masyarakat dan kebutuhan mereka yang berkaitan dengan penurunan tingkat debu dan suara bising, termasuk apa yang termasuk indikator kinerja yang dapat diterima, menanggapi dengan tindakan nyata untuk mengatasi masalah ini, dan mengkomunikasikan kinerja selanjutnya. Studi kasus Tambang Beltana merupakan contoh dari penerapan prinsip-prinsip ini untuk mengatasi keluhan masyarakat mengenai dampak lingkungan dari aktivitas pertambangan.

Studi kasus: Tambang dan anggur, Tambang Beltana Xstrata Coal

Studi kasus ini menunjukkan manfaat bersama yang didapat dari berinvestasi dalam kemitraan yang kuat antara industri dengan masyarakat, untuk mengatasi keluhan masyarakat mengenai dampak lingkungan dari suatu proyek.

Di pertengahan 1990-an, tambang Bulga Coal dari Xstrata, beroperasi di Hunter Valley, New South Wales mengajukan izin eksplorasi untuk menyelidiki lebih jauh sumberdaya batu bara di area yang terletak di bawah 40 ladang anggur komersial, dan berdekatan dengan Wollombi Brook, sebuah aliran sungai penting di wilayah tersebut. Dalam rapat terbuka yang dihadiri oleh 200 penduduk setempat, penduduk menyatakan kekuatiran akan dampak dari tambang bawah tanah di budidaya anggur dan sumberdaya air di wilayah tersebut, dan peristiwa ini juga dilansir oleh pers di seluruh negara bagian.

Dalam tanggapannya, perusahaan membentuk sebuah tim proyek yang spesifik dan membuat sebuah komite konsultasi masyarakat untuk mengatasi kekuatiran masyarakat tersebut. Dicapai kesepakatan dengan masyarakat mengenai pembangunan ladang anggur simulasi di tambang bawah tanah South Bulga yang sudah ada sekarang, untuk menilai dampak dari penggalian di bawah infrastruktur ladang anggur. Masyarakat selalu diinformasikan mengenai hasil dari program eksplorasi dan ujicoba budi daya anggur ini melalui kunjungan lapangan dan newsletter.

Selama pembuatan pernyataan dampak lingkungan untuk dapat meneruskan pekerjaan bawah tanah di South Bulga ke highwall Beltana yang baru, yang disebut sebagai longwall punch mine, dilaksanakanlah penilaian dampak yang lebih terperinci untuk setiap lahan yang akan digali bawah tanahnya. Dikembangkan strategi manajemen lahan pribadi, dan dibuat khusus untuk masing-masing lahan, lalu diberikan dalam bentuk buku untuk para pemiliknya masing-masing. Setelah persetujuan proyek, buku ini lalu dilengkapi lebih lanjut sebagai bagian dari proses rencana manajemen penggalian bawah tanah. Terakhir, dibuat program konsultasi yang komprehensif untuk manajemen Tambang Beltana yang selanjutnya.

Inisiatif-inisiatif ini memperkuat hubungan antara tambang dan masyarakat, dan meminimalkan dampak lingkungan dari tambang terhadap ladang-ladang anggur. Sebagai bukti keberhasilan dari program konsultasi ini, hanya ada dua penolakan dari masyarakat saat pengajuan aplikasi berkelanjutan untuk dan pernyataan dampak lingkungan.

Penggalian di bawah tanah ladang anggur yang masih beroperasi adalah yang pertama kalinya di Australia, mungkin juga di dunia. Dengan tiadanya pengalaman atau riset sebelumnya, potensi dampak dari penggalian bawah tanah ladang anggur haruslah diselidiki dan kekuatiran para pemilik ladang anggur itu haruslah ditangani. Ini mengarah ke pembentukan program pemantauan ladang anggur berkelas dunia, dan dikembangkan sesuai konsultasi dengan para pemangku kepentingan utama dan dengan bantuan dari kalangan akademisi dan konsultan. Hasil yang positif ini hanya dapat dicapai melalui program konsultasi masyarakat yang terkoordinasi dengan baik, keterlibatan yang erat dari para pemilik lahan yang terpengaruh, dan komitmen dari perusahaan pertambangan. Hasil-hasil yang dicapai adalah:

- pembentukan komite hubungan masyarakat dalam rangka eksplorasi
- konsultasi yang komprehensif dan berlangsung terus menerus
- pembentukan komite pengkajian teknis untuk mengawasi hasil-hasil dari program pemantauan ladang anggur
- hubungan yang lebih baik dengan masyarakat
- persetujuan didapat secara tepat waktu.

Dikembangkan uji coba, rencana dan program-program berikut ini:

- uji coba ladang anggur
- rencana manajemen penurunan tanah (subsidence) lahan pribadi
- program pemantauan ladang anggur.



Konsultasi dengan para pemangku kepentingan utama dalam berkelanjutan untuk program pemantauan ladang anggur

Komentar studi kasus:

‘Dengan meluangkan waktu untuk mendengarkan para pemilik lahan setempat dan menjawab kekhawatiran mereka masing-masing, kita dapat bekerjasama di seluruh tahapan proyek untuk mencapai hasil yang positif, baik bagi tambang maupun bagi masyarakat’ (David O’Brien, Group Manager Environment and Community, Xstrata Coal NSW).

3.3 Suatu cara pendekatan yang sistematis

Untuk mendapatkan dan mempertahankan izin sosial untuk beroperasi dari masyarakat lokal dan pemangku kepentingan lain, dituntut kinerja yang konsisten. Bagi beberapa perusahaan, kinerja sosial yang buruk di satu lokasi dapat mempengaruhi izin sosialnya di lokasi lain. Sebuah cara pendekatan yang sistematis dapat membantu mempertahankan konsistensi di dalam operasi maupun di antara operasi-operasi yang berbeda, seiring berjalannya waktu.

Sistem ini memberikan 'ingatan institusional' sehingga komitmen yang dibuat oleh personil utama pada suatu waktu, misalnya saat eksplorasi, telah direkam dan ditangani dengan baik untuk seluruh siklus hidup operasi, dan tidak ada informasi yang hilang jika ada individu yang keluar atau operasi telah berlanjut ke siklus hidup yang lain.

Beberapa perusahaan pertambangan telah menginvestasikan sumberdaya yang cukup besar dalam mengembangkan dan menerapkan sistem-sistem manajemen untuk keterlibatan masyarakat. Unsur-unsur dari sistem ini biasanya mencakup penggunaan penelitian sosio-ekonomi dasar dan kajian dampak sosial, proses perencanaan, dokumentasi prosedur, perwujudan program, pengkajian dan audit yang teratur terhadap standar-standar dan tujuan yang ditetapkan, dan fokus yang kuat terhadap manajemen informasi. Unsur-unsur ini berlaku pada seluruh tahapan usia tambang, termasuk tahap penutupan.

Beberapa komponen penting dalam suatu cara pendekatan yang sistematis terhadap keterlibatan masyarakat dijabarkan dalam bagian-bagian berikut ini, di bawah judul:

- identifikasi dan analisis dari masyarakat dan pemangku kepentingan
- penelitian sosio-ekonomi dasar dan kajian dampak sosial
- penilaian risiko dan peluang
- rencana keterlibatan
- audit dan evaluasi.

Identifikasi dan analisis dari masyarakat dan pemangku kepentingan

Identifikasi dan analisis dari masyarakat dan pemangku kepentingan adalah langkah pertama untuk membuat sebuah hubungan yang positif dengan semua pihak yang berkepentingan, termasuk masyarakat setempat. Ini mencakup pembuatan database pemangku kepentingan, dan melaksanakan pemetaan pemangku kepentingan.

Identifikasi dari masyarakat dan pemangku kepentingan harus dilakukan oleh tim yang terdiri dari berbagai disiplin, dan dari staf yang berasal dari berbagai bagian dalam perusahaan, dengan masukan yang penting dari anggota masyarakat. Konsisten dengan prinsip 'tingkat kepentingan' seperti yang dijelaskan sebelumnya, proses ini harus bertujuan untuk mengidentifikasi semua pemangku kepentingan yang relevan, serta masalah-masalah dan dampak yang berkaitan dengan mereka. Aspek-aspek fisik, sosial, sejarah, budaya dan politik dalam masyarakat harus pula dipertimbangkan, termasuk tingkat ketergantungan dari kelompok tertentu terhadap perusahaan (baik yang sudah ada maupun masih berpotensi). Sensitivitas terhadap masalah jender akan membantu memastikan bahwa wanita dan pria sama-sama diwakili secara seimbang dalam analisis tersebut.

Identifikasi dan analisis dari masyarakat dan pemangku kepentingan semakin banyak menjadi bagian dalam kajian dampak sosial (social impact assessment/SIA) untuk proyek-proyek baru, tapi juga dapat dilaksanakan dalam semua tahap usia tambang. Kapanpun program ini pertama kali dilaksanakan, database dan pemetaan pemangku kepentingan harus dikaji secara teratur, sebagai cara untuk terus melacak perubahan dalam masyarakat dan dalam operasi penambangan, dan melacak munculnya masalah-masalah baru.

Penelitian dasar (baseline studies) dan kajian dampak sosial (social impact assessments/SIA)

Proyek pembangunan besar di Australia biasanya harus melaksanakan kajian dampak sosial/SIA sebagai bagian dari proses persetujuan lingkungan. Secara tradisional, inilah satu-satunya saat ketika masalah dampak sosial mendapat pertimbangan resmi. Namun demikian,

perusahaan-perusahaan utama dalam industri kini secara sukarela melakukan program yang setara dengan kajian dampak sosial di operasi mereka saat ini, untuk mengembangkan sebuah pemahaman yang lebih baik terhadap masyarakat lokal, dan untuk menangani kejadian-kejadian penting seperti ekspansi dan penutupan tambang. Berbagai istilah digunakan untuk menjelaskan program ini, seperti pemantauan sosial, kajian sosial, atau penelitian sosio-ekonomi dasar, tapi unsur yang sama adalah fokus untuk mengidentifikasi dan melacak dampak sosial dari suatu proyek, baik positif maupun negatif, dan masalah-masalah penting dalam masyarakat yang berkaitan dengan proyek tersebut.

Kajian dampak sosial yang komprehensif harus bertujuan untuk:

- mengidentifikasi faktor-faktor sosial, lingkungan, demografik dan ekonomi yang penting, yang dapat menghalangi atau mendorong perubahan dalam masyarakat atau wilayah tertentu
- memahami bagaimana pembangunan, ekspansi atau penutupan operasi penambangan berdampak pada masyarakat atau wilayah
- menentukan acuan utama untuk mengukur perubahan di masa lalu dan masa depan, dan apakah hal ini berkaitan secara spesifik dengan dampak dari operasi penambangan
- mengidentifikasi risiko-risiko dan peluang-peluang potensial terhadap masyarakat atau wilayah dari hadirnya usaha ini, dan mengindikasikan bagaimana hal ini dapat dihindari atau didapatkan
- mencari cara untuk mengidentifikasikan program-program, layanan, proyek dan/atau proses yang sudah ada sekarang (seperti rencana wilayah atau masyarakat) yang dapat diintegrasikan dengan potensi inisiatif dari operasi penambangan.

Penilaian ini harus menggunakan data kualitatif (dari wawancara dan focus group) dan data kuantitatif yang sudah tersedia (seperti pola demografik, data pasar tenaga kerja dan pekerjaan, distribusi penghasilan, tingkat pendidikan dan indeks kesehatan).

Dalam mendapatkan masukan dari masyarakat, penting untuk bertindak seluas dan seinklusif mungkin, untuk memastikan semua masalah yang relevan telah diidentifikasi. Khususnya, operasi penambangan harus menghindari untuk tidak hanya terlibat dengan kelompok-kelompok dan orang-orang yang bersikap positif atau memiliki pengaruh besar saja. Sama pentingnya untuk juga melibatkan kelompok-kelompok termarginalkan, yang mungkin tidak mau untuk maju dengan sukarela, ditambah kelompok 'mayoritas yang diam', yang sudut pandangnya seringkali terabaikan karena kelompok atau orang-orang yang vokal. Seperti yang telah ditekankan sebelumnya, wanita juga merupakan pihak yang penting di dalam masyarakat dan tempat kerja, dan mungkin saja memiliki sudut pandang dan pendapat yang berbeda daripada pria.

Proses keterlibatan yang digunakan harus mempertimbangkan keadaan dan kebutuhan komunikasi dari keadaan-keadaan khusus tertentu. Seringkali dibutuhkan adanya sesi yang harus diadakan setelah jam kerja, di lokasi yang berbeda, dan dengan gaya presentasi dan komunikasi yang berbeda pula. Pertimbangan akan tingkat kemampuan baca tulis dan bekerja lintas-budaya dengan masyarakat yang tidak berbahasa Inggris jugalah penting.

Terdapat berbagai jenis metode dan cara pendekatan untuk melakukan penelitian dasar dan kajian dampak sosial. Periset dapat menggunakan kerangka kerja yang berbeda, berdasarkan pada metodologi yang diturunkan dari berbagai ilmu sosial, termasuk ekonomi, sosiologi, antropologi, geografi sosial, berkelanjutan untuk masyarakat, kerangka kerja berbasis hak, komunikasi, urusan publik ataupun psikologi sosial. Perwakilan dari perusahaan atau lokasi tambang yang melaksanakan penelitian dasar sosio-ekonomi / kajian dampak sosial dan menuliskan ruang lingkupnya harus memahami bahwa ada berbagai jenis cara pendekatan yang dapat dimanfaatkan.

Penilaian risiko dan peluang

Setelah masalah-masalah sosial dan masyarakat berhasil diidentifikasi melalui proses kajian dampak sosial atau proses lain yang sejenis, haruslah diadakan penilaian risiko dan peluang untuk memberi peringkat masalah-masalah yang berkaitan dengan aktivitas dari lokasi kerja tersebut, berdasarkan pada dampaknya, baik yang aktual maupun yang bersifat anggapan. Pemeringkatan ini penting agar dapat memprioritaskan apa yang perlu ditangani terlebih dahulu. Operasi jangan hanya fokus pada potensi pertanggungjawaban saja, tapi juga harus mengidentifikasi peluang untuk dapat memberi kontribusi yang konstruktif terhadap berkelanjutan untuk jangka panjang masyarakat dan wilayah tersebut. Di tahap ini, mungkin diperlukan keterlibatan masyarakat lebih lanjut, agar dapat lebih baik dalam memahami dan memprioritaskan masalah-masalah, dan mengidentifikasi respon yang memungkinkan.

Penilaian dan pemeringkatan risiko harus diulangi secara teratur karena seiring perkembangan proyek dalam siklus hidupnya, akan terjadi perubahan-perubahan, termasuk persepsi mengenai proyek dan kinerjanya, hubungannya dengan anggota masyarakat, dan prioritas dari orang-orang, baik di dalam perusahaan maupun dalam masyarakat.

Mengembangkan sebuah rencana keterlibatan masyarakat

Puncak dari proses kajian ini adalah berkelanjutan untuk sebuah rencana keterlibatan masyarakat, atau yang sejenisnya, yang disusun berdasarkan identifikasi dan analisis pemangku kepentingan, kajian dampak sosial, penilaian risiko dan peluang, beserta interaksi-interaksi lainnya.

Rencana tersebut harus memastikan bahwa masyarakat sudah menyadari akan aktivitas operasi, dan lokasi tambang tersebut telah memiliki sistem dan proses yang memastikan akan senantiasa memahami dan menanggapi masalah dan kekuatiran masyarakat, dan bahwa hubungan tersebut dibangun secara proaktif, bukan hanya ketika masalah terjadi. Sebuah proses penyelesaian perselisihan juga harus menjadi bagian dari rencana keterlibatan tersebut.

Operasi penambangan harus memastikan kesesuaian antara rencana keterlibatan mereka dengan dokumen strategi utama lainnya, misalnya rencana operasi, beserta rencana berkelanjutan untuk masyarakat, regional dan nasional yang lebih luas. Rencana ini juga harus memasukkan pengukuran kinerja, agar efektivitas inisiatif perusahaan dapat diukur, dan dilakukan perbaikan jika diperlukan.

Melaksanakan audit dan evaluasi

Operasi penambangan harus secara teratur memeriksa bahwa sistem dan proses-proses yang telah dibuat diterapkan dengan konsisten. Hasil audit memungkinkan operasi penambangan untuk melakukan perubahan pada tindakan, perilaku atau sistem itu sendiri, untuk memastikan kesesuaian yang lebih baik dengan konteks operasi dan hasil dari keterlibatan masyarakat. Audit dapat dilakukan oleh pihak ketiga atau operasi penambangan dapat melakukan penilaiannya sendiri. Apapun pendekatan yang dilakukan, standar-standar harus didefinisikan dengan jelas dan diterapkan dengan konsisten.

Selain pemeriksaan terhadap sistem dan proses yang penting ini, evaluasi yang periodik juga harus dilaksanakan untuk menilai bagaimana aktivitas atau program aktivitas tersebut dilaksanakan, dan dampak apa yang diperolehnya. Hasil evaluasi dapat memberitahu dan memperbaiki perencanaan dan pengambilan keputusan tentang aktivitas atau program, atau aktivitas yang sejenis di masa depan, dan untuk melaporkan mengenai praktek kerja (Departemen Kemasyarakatan Pemerintah Queensland, 2004). Evaluasi dari inisiatif keterlibatan masyarakat dan berkelanjutan untuk masyarakat dapat dilakukan di tingkat proyek, untuk inisiatif yang bersifat satu kali, atau di tingkat program jika ada sejumlah aktivitas atau acara yang terkait. Ruang lingkup evaluasi harus mencerminkan skala dan tingkat kepentingan dari aktivitas atau program yang dievaluasi. (Lihatlah studi kasus Program Kemitraan Masyarakat BMA dalam halaman berikut di buku pedoman ini).

3.3.1 Menggunakan berbagai variasi mekanisme

Daripada menggunakan cara pendekatan yang generik, perusahaan sebaiknya melakukan kombinasi dari proses-proses keterlibatan, baik formal maupun informal, untuk mendorong anggota-anggota masyarakat agar mau terlibat dalam cara yang cocok bagi mereka.

Pilihan mekanismenya akan tergantung dari masyarakatnya, kompleksitas metode, masalah yang terlibat, tingkat kemampuan baca tulis, kelayakan secara budaya, pertimbangan jender, sumberdaya yang tersedia dan tahapan dari proyek. Pilihan mekanisme juga akan berdasarkan dari proses-proses yang telah dijabarkan di atas.

Menawarkan berbagai variasi cara, seperti yang tertera dalam Tabel 4, akan meningkatkan kemungkinan untuk melibatkan beragam orang, mulai dari orang yang memiliki pengaruh kuat sampai ke orang yang terkena dampak dan pengaruh tapi biasanya tidak terlibat dalam dialog publik, misalnya seperti kelompok-kelompok yang termarjinalkan.

Tabel 4: Proses-proses Keterlibatan

<p>Informal</p> <p>Diskusi spontan secara langsung dan perbincangan informal: Ini penting untuk membentuk dan mempertahankan hubungan, memahami sudut pandang pribadi dan mendapatkan pemahaman akan sentimen masyarakat secara umum. Informasi berharga bisa didapatkan dari interaksi informal dengan anggota masyarakat. Namun demikian, perusahaan harus menyadari bahwa keterlibatan informal dengan hanya beberapa individu saja dapat dianggap sebagai menganak-emaskan pandangan dari orang-orang tertentu. Dalam keadaan seperti itu, mungkin lebih baik jika pertama-tama membangun sebuah bentuk keterlibatan yang lebih bersifat umum, terbuka serta transparan.</p> <p>Formal/terstruktur</p> <p>Mengkombinasikan mekanisme informal dan formal akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai program keterlibatan ini.</p> <p>Display atau tampilan publik: Di awal tahapan proyek, poster-poster dan model dari usulan operasi yang ditampilkan di lokasi-lokasi umum, seperti toko-toko, dewan kota dan pasar setempat dapat memaparkan proyek tersebut kepada banyak orang dan menggalang minat publik terhadap proyek. Mobile display atau tampilan keliling dapat digunakan dalam lokasi-lokasi yang terpencil. Perusahaan harus selalu berusaha mendapatkan tanggapan atau umpan balik.</p> <p>Briefing: Briefing yang teratur dengan kelompok-kelompok yang berkepentingan dalam masyarakat, seperti media setempat, pejabat pemerintah, pemimpin kelompok Penduduk Asli, dan karyawan, merupakan sebuah cara yang penting untuk menyebarkan informasi. Presentasi harus dibuat khusus agar dapat memenuhi kebutuhan dari masing-masing kelompok. Dalam kasus-kasus tertentu, mungkin juga perlu untuk menerjemahkan informasi ke bahasa lain; misalnya saat berkomunikasi dengan masyarakat Aborigin tradisional.</p> <p>Pertemuan publik: Ini dapat berguna dalam masyarakat yang lebih kecil; namun acara ini memerlukan pengaturan yang matang, seringkali harus dengan fasilitator yang ahli, agar memastikan semua orang mendapat kesempatan untuk mengutarakan kekhawatiran dan minat mereka.</p>

Pusat informasi bagi pengunjung: Membuat atau menyediakan bahan-bahan pada pusat informasi pengunjung dapat memberikan akses mudah bagi masyarakat lokal untuk mendapatkan informasi tentang operasi, dan juga berfungsi sebagai sarana mengadakan pertemuan atau briefing dengan masyarakat.

Sarana kontak: Beberapa lokasi tambang mengoperasikan sebuah jalur telepon 24-jam untuk menyediakan informasi dan sebagai metode untuk merekam keluhan dan masalah.

Surat langsung dan newsletter: sarana ini efektif untuk memberitahukan kepada orang-orang yang spesifik tentang proyek, termasuk bagaimana perusahaan menanggapi kekuatiran dari masyarakat. Korespondensinya dapat dipersonalisasi dengan berbagai informasi pendukung, atau dapat berupa newsletter reguler yang menginformasikan aktivitas masyarakat yang melibatkan perusahaan.

Community Relations (Tim Hubungan dengan masyarakat) dan kelompok penasehat: Community Relations atau kelompok penasehat yang dibentuk khusus untuk proyek pertambangan dapat membantu operasi pertambangan agar fokus pada program keterlibatannya. Lihatlah pada studi kasus Ravensthorpe Nickel dan Tambang Martha dalam buku ini. Tim-tim ini dapat mencakup masalah yang bersifat umum, atau fokus pada aspek tertentu (membuat sebuah yayasan dana masyarakat, merencanakan penutupan tambang, rehabilitasi). Keberhasilan dari tim-tim ini akan sangat tergantung dari bagaimana mereka disusun dan apakah peran mereka telah didefinisikan dan dimengerti dengan jelas.

Situs web: Internet merupakan sarana efektif untuk memberikan informasi umum tentang proyek dan menyediakan 'berita saat ini' mengenai berbagai aktivitas dan perkembangannya. Beberapa pemangku kepentingan mungkin lebih menyukai pilihan keterlibatan melalui teknologi ini, atau setidaknya memiliki pilihan untuk mendapatkan informasi melalui cara ini.

Lokakarya dan focus group: Lokakarya (workshop) memungkinkan personil perusahaan untuk bekerja dengan berbagai pemangku kepentingan, untuk bersama-sama saling bertukar gagasan mencari solusi atas masalah yang diutarakan masyarakat, yang mungkin belum dipertimbangkan dengan baik dalam rancangan proyek.

Riset: Berbagai bentuk riset, baik dilakukan secara langsung oleh perusahaan atau operasi, atau ditugaskan kepada pihak ketiga, dapat memberikan informasi berharga tentang kebutuhan masyarakat dan persepsinya terhadap perusahaan. Berbagai jenis metode riset dapat digunakan, mulai dari survei dan focus group sampai wawancara.

Kunjungan personal terjadwal: Diskusi langsung atau tatap muka adalah penting untuk membangun hubungan yang bersifat personal dengan orang-orang yang penting, misalnya dengan tetangga dekat.

Hari Bebas Kunjungan (open day) dan kunjungan-kunjungan lokasi: Aktivitas ini merupakan sebuah mekanisme berharga agar masyarakat dan keluarga karyawan mengetahui informasi terkini mengenai operasi kerja, dan bagaimana pengelolaannya. Acara seperti ini juga memberi peluang untuk mendengar kekuatiran dan masalah dari masyarakat. Kunjungan lokasi untuk kelompok pemangku kepentingan tertentu merupakan sebuah pilihan yang lebih terfokus dan terarah, dan seringkali dapat berfungsi untuk memaparkan secara nyata apa yang sedang terjadi dalam proyek.

Keanggotaan staf dalam kelompok dan komite masyarakat: Mengembangkan kaitan antara operasi penambangan dan kelompok masyarakat lainnya dapat membantu masyarakat memahami proyek, dan juga membantu proyek memahami lebih jauh mengenai prioritas dan sentimen masyarakat mengenai operasi penambangan tersebut.

Interaksi karyawan: Karyawan adalah sumberdaya yang sangat berharga untuk memahami kekuatiran dan masalah masyarakat. Mereka juga merupakan duta terpenting bagi perusahaan, dan harus dilibatkan dalam berbagai cara, mulai dari sarana diskusi informal sampai ke forum karyawan yang lebih terstruktur.

Apapun mekanisme keterlibatan yang digunakan, sedapat mungkin perusahaan harus berusaha membangunnya pada struktur, proses dan mekanisme yang sudah ada, daripada menciptakan yang baru.

Studi kasus: Ravensthorpe Nickel Project, BHP Billiton

Ravensthorpe Nickel Project adalah sebuah proyek senilai \$1,4 miliar di pantai tenggara Western Australia, berdekatan dengan kota Ravensthorpe, Hopetoun dan Esperance. Sebuah tambang dan fasilitas pemrosesan yang baru sedang dibangun untuk menghasilkan sebuah produk campuran nikel-kobalt hidroksida, selama sekitar 25 tahun. Proyek ini 100 persen dimiliki oleh BHP Billiton dan dikelola oleh Ravensthorpe Nickel Operations (RNO).

Sejak sebelum uji kelayakan proyek dimulai di tahun 2002, RNO telah memperhatikan masalah sosio-ekonomi setempat yang muncul akibat pembangunan operasi di komunitas wilayah yang kecil ini. Sebuah komitmen untuk membangun hubungan yang positif dengan masyarakat merupakan sebuah faktor penting dalam proses ini.

Proyek ini berlokasi di sebuah desa pertanian dengan jumlah penduduk kurang dari 100 orang, dan banyak yang berasal dari keluarga yang dahulu membuka lahan untuk membuat tanah pertanian itu, dan memiliki ikatan yang sangat kuat dengan tanah tersebut.

Terdapat keanekaragaman hayati yang kaya baik flora maupun fauna, dan sebagian besarnya bersifat endemik pada wilayah tersebut, ditambah dengan garis pantai yang masih murni. Menurut perkiraan, sekitar 300 karyawan dan ratusan lain yang bekerja secara tak langsung dengan proyek tersebut, ditambah keluarga mereka, akan menjadi bagian dari masyarakat lokal di sini.

Proyek ini menawarkan peluang berkelanjutan untuk wilayah yang sangat besar bagi tenggara Western Australia. Tantangan bagi Perusahaan adalah bagaimana untuk mengembangkan sebuah operasi penambangan di tengah-tengah masyarakat petani, pensiunan dan wisatawan musim panas, yang secara alami bersikap protektif terhadap gaya hidup pedesaan dan regionalnya.

Membangun hubungan baik

Tim proyek perusahaan berfokus pada pembangunan hubungan yang erat dengan dewan kota setempat, dan bekerjasama dengan pemerintah Western Australia dan pemerintah Persemakmuran untuk menyediakan infrastruktur dengan banyak pengguna, termasuk wilayah pemukiman, air, listrik, jalan dan bangunan fasilitas umum yang lebih baik, serta fasilitas pendidikan di dalam kota tersebut.

Tim proyek ini mendorong kalangan usaha lokal dan regional untuk turut berpartisipasi dalam tahapan konstruksi dan membuat pendaftaran online dari usaha-usaha ini untuk memastikan barang dan jasa setempat lebih tampak nyata bagi para kontraktor besar dari luar wilayah.

Tim proyek ini juga secara aktif mendukung inisiatif-inisiatif oleh kamar dagang setempat untuk membantu para anggotanya beradaptasi pada persyaratan layanan dan perawatan yang lebih berjangka panjang dari sebuah operasi penambangan dan pemrosesan yang besar.

Ini akan memfasilitasi meningkatnya pembangunan kapasitas di dalam bisnis-bisnis lokal, memperluas kemampuan dan ketrampilan, serta meningkatkan retensi terhadap para pemuda di dalam wilayah tersebut. Pada gilirannya, hal ini akan meningkatkan daya tahan dan keberlanjutan (sustainability) dari masyarakat setempat.

Secara historis, kekuatiran masyarakat pada proyek sumberdaya besar telah ditanggapi dalam penelitian dampak lingkungan; namun tim proyek menyadari bahwa penduduk setempat tidak yakin bahwa badan-badan resmi akan dapat menjawab kekuatiran mereka

dengan baik. RNO lalu memfasilitasi pendirian dua komite untuk membantu partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Kedua tim ini akan terus berfungsi selama usia proyek.

Community Liaison Committee (CLC/Komite Hubungan dengan Masyarakat)

CLC dibentuk untuk membantu masyarakat di wilayah yang lebih luas untuk beradaptasi terhadap proyek. Tim ini membantu dalam mengurangi potensi ketegangan yang dapat muncul dari perbedaan antara sektor pertambangan dan sektor agrikultur, dan dengan masuknya keluarga-keluarga baru ke masyarakat kecil tersebut. CLC juga mengurus dan mengevaluasi aplikasi sponsorship dari masyarakat, dan memberi rekomendasi kepada RNO mengenai cara mengalokasikan dana sponsorship tahunannya. CLC mencakup perwakilan dari kalangan bisnis dan masyarakat pertanian setempat, pemerintah daerah, sektor pendidikan, kalangan pemuda dan organisasi lingkungan hidup di wilayah itu. Seorang perwakilan Pemilik Tradisional dari area Esperance juga bergabung dalam Komite ini di tahun 2006.

Kelompok Kerja Jerdacuttup RNO Working Group (JRWG)

JRWG, yang mewakili para tetangga dekat proyek, dibentuk untuk memastikan tidak ada kerusakan sosial ataupun kerusakan lingkungan akibat dari operasi proyek tersebut. Tim ini terlibat dalam pembuatan acuan dasar bidang lingkungan dan masyarakat, sebelum pelaksanaan proyek.

Ketua JRWG adalah anggota dari CLC, sehingga membantu efektivitas kedua komite dengan diwakilinya JRWG dalam diskusi inisiatif-inisiatif yang lebih luas tanpa kehilangan fokusnya pada masalah proyek/tetangga.

Hasil terakhir

Penelitian dan pekerjaan-pekerjaan dasar telah diselesaikan melalui JRWG, termasuk uji coba peledakan, kualitas air, nilai-nilai penting pada pertanian dan air tanah, serta program-program pertanahan dan vegetasi.

Beberapa program masih dalam perkembangan, termasuk sebuah penilaian sendiri mengenai kesehatan masyarakat, perkiraan arus air permukaan, dan sebuah pengkajian independen terhadap usulan rancangan untuk fasilitas penyimpanan tailing dan kolam evaporasi.

Sumber: Laporan Berkelanjutan untuk Berkelanjutan BHP Billiton 2005



Para anggota Komite Hubungan Masyarakat RNO dan Manajer Umum Operasi Isak Buitendag saat kunjungan inspeksi ke lokasi

3.4 Mendukung keterlibatan masyarakat

Keterlibatan masyarakat menuntut adanya tingkat komitmen yang tinggi agar dapat berjalan dengan efektif. Seperti yang ditekankan di bawah ini, komitmen harus terlebih dahulu ada pada para pemimpin senior di lokasi operasi. Dukungan keuangan dan sumberdaya manusia yang memadai juga harus tersedia.

Dukungan dari para pemimpin senior

Meskipun ada manfaat jangka panjang dari cara pendekatan interaksi masyarakat yang terbuka dan transparan, hal ini tidaklah mudah. Proses keterlibatan masyarakat haruslah didukung dan terlihat didukung oleh para pemimpin senior di lokasi tambang; ini bukan hanya general manager atau mine manager, tapi tim pemimpin senior dalam pengertian yang lebih luas. Dukungan ini memerlukan partisipasi yang aktif dan tampak nyata dalam proses keterlibatan; misalnya hadir secara teratur dalam pertemuan dengan masyarakat dan briefing dengan para pemangku kepentingan.

Terlibat secara internal dan eksternal

Keterlibatan masyarakat mengharuskan personil perusahaan untuk mau bekerja di dalam masyarakat, misalnya melalui kunjungan ke masyarakat, pertemuan, dan aktivitas lainnya. Kerja eksternal ini memerlukan waktu, dan sangat penting untuk dapat memahami sudut pandang masyarakat dan membangun kepercayaan. Namun demikian, keterlibatan masyarakat bukan hanya merupakan hubungan eksternal. Operasi penambangan harus memastikan para personilnya didorong untuk turut berpartisipasi dalam proses keterlibatan masyarakat dan memasukkan sudut pandang masyarakat ke dalam pekerjaan mereka, misalnya saat merancang program rekrutmen dan pelatihan, mengembangkan rencana rehabilitasi, atau merancang peningkatan kualitas mesin (mungkin ada peluang baru untuk mengatasi kekuatiran masyarakat mengenai masalah-masalah seperti suara bising atau debu).

Sumberdaya yang memadai

Haruslah dialokasikan sumberdaya yang memadai untuk penelitian dasar sosio-ekonomi dan kajian dampak sosial, membangun sistem manajemen hubungan masyarakat, melengkapi staf dengan pengetahuan dan ketrampilan yang tepat, serta menyediakan berkelanjutan untuk profesional kepada mereka.

Penyediaan sumberdaya juga berarti memberikan waktu dan dukungan finansial yang memadai untuk merencanakan dan melakukan proses keterlibatan, dan untuk mengevaluasi proses-proses keterlibatan untuk memastikan hasil-hasilnya efektif dan benar.

Kesinambungan personil

Keterlibatan masyarakat mengandalkan hubungan dengan kalangan lokal. Namun demikian, dalam industri seperti pertambangan, personil sering berpindah ke operasi dan lokasi lain untuk berkelanjutan untuk karirnya dan untuk mendapatkan pengalaman dari berbagai konteks yang berbeda. Karena kontinuitas hubungan dengan penduduk setempat adalah penting, maka rencana suksesi dan transisi untuk posisi-posisi kunci harus telah dipertimbangkan sebelum personil kunci itu pindah. Perusahaan juga harus mempertimbangkan insentif untuk dapat mempertahankan personil kunci dan memastikan bahwa pembangunan hubungan dengan masyarakat juga harus dilaksanakan oleh tim manajemen senior, dan tidak mengandalkan individu-individu kunci belaka.

Kerjasama lintas-perusahaan

Dalam kasus di mana ada beberapa tambang dalam satu wilayah, cara pendekatan untuk program keterlibatan yang lebih bersifat kerjasama mungkin memberikan manfaat bagi perusahaan. Misalnya, Nota Kesepahaman mengenai Pengembangan Ketenagakerjaan dan Usaha Penduduk Asli dari Dewan Mineral Australia dan Pemerintah Federal (lihat studi kasus halaman 49) mendorong adanya kerjasama industri yang lebih besar, daripada sekedar bersaing dalam berusaha meningkatkan lowongan pekerjaan bagi kalangan Penduduk Asli di wilayah-wilayah tambang.

Studi kasus: Tambang Martha di Waihi, Selandia Baru

Studi kasus ini menunjukkan manfaat dari upaya mengembangkan proses yang kokoh dalam hal keterlibatan masyarakat dan pembangunan kapasitas setempat.

Tambang Martha terletak di pusat kota Waihi (populasi 4700) di Selandia Baru, yang telah dioperasikan oleh Newmont sejak tahun 2000. Tambang terbuka ini berdiri di tahun 1987 dan dijadwalkan akan berhenti berproduksi di tahun 2009.

Di tahun 2003, Newmont Waihi Gold berusaha membuat sebuah forum untuk memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam perencanaan penutupan tambang dan rehabilitasi Tambang Martha, melalui proses konsultasi masyarakat yang dirintis oleh dewan kota setempat. Perusahaan setuju untuk mendanai biaya fasilitator independen, penyewaan tempat dan biaya penyelenggaraan terkait. Komite Konsultasi Masyarakat Waihi akhirnya dibentuk sebagai sebuah komite yang dijalankan secara independen, dan perusahaan hanya salah satu dari banyak perwakilan di dalam komite.

Hasil utama dari proses ini adalah memberikan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat untuk bertindak lebih proaktif dalam bekerja untuk mencapai daya tahan dan keberlanjutan (sustainability) berjangka panjang di kota ini, baik dalam bidang sosial, lingkungan, budaya dan ekonomi. Komite ini kemudian menamakan diri Waihi Community Vision atau Visi Masyarakat Waihi, dan membentuk berbagai kelompok kerja untuk fokus pada proyek-proyek tertentu, dan membuat sebuah struktur organisasi untuk mewujudkan ide-ide dari masyarakat.

Keberhasilan dari contoh keterlibatan masyarakat ini adalah berkat:

- penggunaan fasilitator yang independen, yang dapat mengembangkan dan menjaga kepercayaan dari perusahaan, masyarakat dan dewan kota setempat
- partisipasi yang aktif, berjangka panjang dan dari level senior (site manager dan Walikota) dan kontribusi dari perusahaan dan dewan kota setempat
- sebuah proses inklusif yang bekerja keras untuk memastikan semua pandangan telah didengar dan dipertimbangkan
- sebuah komitmen terhadap proses yang digerakkan oleh masyarakat, dan untuk mencapai sasaran-sasaran yang berbasis pada masyarakat, daripada menggunakan cara pendekatan yang hanya berdasarkan pada persyaratan perusahaan
- komitmen terhadap komunikasi yang terbuka dan saling menghormati.
- komitmen terhadap pembangunan kepercayaan dan keyakinan.
- komitmen terhadap integritas dan transparansi dengan menyediakan sebanyak mungkin informasi kepada masyarakat, dalam bahasa yang non-teknis.
- pengambilan keputusan dengan menggunakan model konsensus.

Tahap pertama konsultasi berusaha mendapatkan sebanyak mungkin ide dan proyek yang dapat berkontribusi terhadap visi jangka panjang Waihi. Ide-ide ini lalu dikonsolidasikan melalui presentasi kepada perusahaan, dewan kota dan publik. Di tahap berikutnya, konsultan dilibatkan untuk menilai dan memberi peringkat pada tiap proyek, berdasarkan pada kelayakan ekonomi dan kontribusinya terhadap nilai-nilai masyarakat. Laporan mereka membantu dalam kolaborasi penyusunan prioritas proyek. Komite kemudian membuat sebuah trust atau wali amanat, dengan perwakilan dari masyarakat, dewan kota setempat dan perusahaan, untuk berkelanjutan untuk proyek selanjutnya. Trust atau wali amanat ini juga menunjuk seorang ketua pelaksana (chief executive officer) yang bertugas mengelola berkelanjutan untuk proyek-proyek masyarakat ini.

Kelompok-kelompok masyarakat pada awalnya memberi tanggapan yang berbeda-beda terhadap proposal proses konsultasi masyarakat ini. Proses ini terasa panjang, dengan hasil yang tidak pasti dan terkadang terasa mengesalkan. Konsultasi masyarakat tidaklah didirikan hanya untuk mengesahkan pandangan perusahaan atau bahkan mayoritas dari perwakilan masyarakat, tapi untuk memberikan sebuah forum perdebatan dan diskusi yang aktif dan inklusif. Konsultasi masyarakat ini memberikan peluang terwujudnya perubahan sikap dan munculnya tindakan nyata dari masyarakat, dan untuk membantu memfasilitasi berbagai proyek-proyek masyarakat.



Tambang Martha dan kota Waihi

Komentar studi kasus:

BERYS DALY, mewakili masyarakat seni

'Lihat bahasa tubuh di malam-malam pertemuan itu! Saya bisa saja datang dengan pemikiran bahwa ini tidak akan berhasil. Tapi saya rasa ada harapan besar di berbagai jenis bidang yang berbeda, dan seperti yang saya katakan, ini adalah katalis bagi orang untuk mencapai tujuan dan mewujudkan sesuatu bagi mereka sendiri. Saya rasa perusahaan telah berusaha ekstra keras untuk mendukung ide-ide itu dan berusaha membuang skenario pemikiran "mereka dan kita".'

JOHN MCLVOR, mewakili tangata whenua

'Dari sudut pandang tangata whenua, situasinya selalu penuh tantangan jika kita masuk ke lingkungan yang penuh dengan orang non-Maori, dan banyak pandangan yang bersifat sangat anti-Maori. Dari sudut pandang tangata whenua, mungkin yang terpenting adalah dapat menceritakan kisah kami dan memberitahukan pada masyarakat kami apa arti Pukewa (bukit; maunga) kepada kami. Dapat menceritakan kisah itu dan lalu diterima dan tidak ditertawakan; itu sangat bagus. Newmont jelas menunjukkan kemauan untuk mendengarkan kisah kami, dan mengakui bahwa ada kemauan dari mereka untuk bekerja bersama kami, kemauan mereka untuk memahami budaya kami. Inilah yang kami hormati. Namun jelas kami lebih menghargai lagi jika mereka berhenti menambang.'

MARK SAMSON, mewakili Grup Pariwisata Waihi

'Mungkin inilah pertama kalinya dalam sejarah Waihi kota ini berkesempatan untuk merencanakan masa depannya, dan hal ini datang dari masyarakat, bukan dari badan pemerintah.'

3.5 Tantangan dalam keterlibatan masyarakat

Beberapa tantangan spesifik yang dihadapi oleh operasi penambangan saat terlibat dengan masyarakat akan dibahas dalam bagian-bagian berikut.

Mengelola ekspektasi

Proses keterlibatan masyarakat dapat menimbulkan ekspektasi keliru pada masyarakat, yang melebihi apa yang dapat secara wajar diberikan oleh perusahaan. Untuk mengurangi munculnya risiko ini, operasi penambangan harus tahu dengan jelas mengapa mereka terlibat dan apa yang ingin mereka capai. Keterlibatan hanya demi keterlibatan itu sendiri tidaklah bermanfaat karena dapat menimbulkan ekspektasi yang tidak realistis, dan bukan sebagai sarana agar perusahaan dapat bekerjasama dengan masyarakat untuk memprioritaskan kebutuhan, menjelaskan apa yang dapat ditangani oleh perusahaan, dan apa yang tetap menjadi tanggung jawab pihak lain, seperti pemerintah. Perusahaan juga harus bersiap untuk melaporkan kembali proses keterlibatan ini, khususnya kepada mereka yang terlibat secara langsung, dan menjadi jelas dan transparan akan apa yang akan atau tidak akan (atau tidak dapat) dilaksanakan.

Menangani konflik

Meskipun program keterlibatan ini berusaha mencapai konsensus, hal ini tidaklah selalu dapat dicapai. Misalnya, mungkin ada perbedaan pendapat yang fundamental antara perusahaan dan sekelompok penting dari masyarakat mengenai pertanyaan apakah pertambangan diperbolehkan hadir di suatu wilayah. Pada kasus lain, 'solusi' konflik mungkin di luar kendali langsung perusahaan (misalnya memerlukan perubahan kebijakan pemerintah).

Sebuah program keterlibatan yang efektif tidak mesti berarti tiadanya konflik dan ketidaksepakatan, melainkan adanya kemampuan dari berbagai pihak untuk menjaga sebuah dialog yang membangun. Perusahaan tambang dapat memfasilitasi hal ini dengan bersikap transparan dalam tindakan mereka, terlibat dengan semua pihak, memperlakukan mereka dengan hormat dan berbagi informasi secara terbuka dengan mereka.

Prosedur yang baik untuk mengatasi keluhan juga penting. Beberapa perusahaan mempunyai proses penanganan keluhan resmi, yang dapat melibatkan pihak ketiga sebagai mediasi atau perantara dalam masalah tertentu. Apapun model yang digunakan, perusahaan harus mempertimbangkan bagaimana mereka akan mengatasi keluhan sebelum masalah membesar dan memastikan mereka telah memiliki proses yang tepat untuk itu.

Menghargai keterlibatan informal

Satu tantangan lain adalah menemukan keseimbangan yang baik antara keterlibatan formal dan informal. Seperti yang telah ditekankan di atas, sistem dan proses administrasi yang baik adalah penting, tapi manajer harus berhati-hati jangan menyepelekan cara keterlibatan yang informal, seperti berbincang-bincang dengan penduduk saat acara olahraga, di pusat perbelanjaan dan di tempat-tempat lain dalam masyarakat. Interaksi informal ini mendorong adanya arus informasi yang lebih besar, dan membantu membangun hubungan baik dengan warga masyarakat, yang merupakan titik sentral untuk membangun hubungan saling percaya. Misalnya, kecuali masalah sudah membesar, ada anggota masyarakat yang lebih suka mengajukan keluhan secara 'diam-diam' daripada tertulis resmi. Jika ada terlalu banyak penekanan pada hal-hal yang formal saja, maka tanggapan yang sangat berharga meskipun informal ini dapat terlewatkan.

Memprioritaskan pemahaman

Keterlibatan masyarakat yang baik berfokus pada pemahaman sebelum bertindak. Namun demikian, manajer seringkali cenderung mengidentifikasi solusi tanpa terlebih dahulu memahami sepenuhnya masalah sosial dan dinamika yang ada, khususnya ketika solusi teknis tampak sudah tersedia. Hal ini perlu diatasi dengan mengajarkan para manajer pentingnya untuk memahami dimensi sosial dan potensi konsekuensi jika mengabaikan atau salah mengelola risiko sosial.

Tantangan lain

Tantangan lain yang harus diperhatikan mencakup:

- terlibat dengan masyarakat yang bergejolak, atau mempunyai banyak konflik internal.
- mengatasi warisan rasa tidak percaya.
- mengatasi 'keletihan konsultasi' dalam masyarakat.

Beberapa tantangan ini dapat sangat rumit untuk diatasi, karena masing-masing memiliki penggerak dan masalahnya sendiri-sendiri, yang membutuhkan cara pendekatan reflektif dari sisi perusahaan. Namun demikian, jika perusahaan mengikuti proses-proses dan metode yang dijabarkan dalam bagian ini, maka akan lebih mudah untuk mengantisipasi dan mengatasi tantangan tersebut. Beberapa referensi yang terdaftar di akhir laporan juga memberikan saran praktis yang bermanfaat mengenai bagaimana cara mengatasi tantangan-tantangan tertentu.



4.0 Berkelanjutan untuk MASYARAKAT

Seperti yang disebutkan dalam pendahuluan, istilah berkelanjutan untuk masyarakat dapat memiliki berbagai konotasi, tapi ada inti kesepakatan bersama di kalangan praktisi berkelanjutan untuk masyarakat, pemerintah, wakil-wakil dari organisasi non-pemerintah dan para spesialis mengenai dasar-dasar yang melibatkan aktivitas ini.

Berkelanjutan untuk masyarakat mencakup berkelanjutan untuk ekonomi, sosial dan budaya - yaitu semua aspek dari kehidupan dan kesejahteraan manusia. Ini adalah proses di mana orang meningkatkan kekuatan dan efektivitas dari masyarakat, memperbaiki kualitas kehidupan mereka, berpartisipasi yang berarti dalam pengambilan keputusan, dan meraih kendali jangka panjang yang lebih baik terhadap hidup mereka. Pria dan wanita berpartisipasi dalam berkelanjutan untuk wilayah setempat setiap harinya, melalui kehidupan keluarga, aktivitas penghidupan, dan tanggung jawab masyarakat. Berkelanjutan untuk masyarakat merupakan sebuah konsep penting di semua tempat yang memiliki perhatian untuk meningkatkan standar kehidupan dan cara hidup rakyat, di manapun lokasinya.

4.1 Prinsip-prinsip industri untuk berkelanjutan untuk masyarakat berkelanjutan

Seperti yang disebutkan di awal buku pedoman ini, Prinsip 9 dari Kerangka Kerja Berkelanjutan untuk berkelanjutan "Enduring Value" mencakup sebuah komitmen untuk:

'Berkontribusi terhadap berkelanjutan untuk sosial, ekonomi dan institusional masyarakat tempat kita (perusahaan tambang) beroperasi.'

Unsur-unsur spesifik dari prinsip ini terdapat dalam Tabel 5.

Tabel 5: Unsur-Unsur Prinsip 9 dalam Enduring Value

Unsur-unsur Prinsip 9 dalam Enduring Value adalah:

- berhubungan di tahap yang sedini mungkin dengan pihak-pihak yang kemungkinan akan terpengaruh, untuk membahas dan merespon masalah-masalah dan konflik mengenai pengelolaan dampak sosial
- memastikan bahwa telah tersedia sistem-sistem yang benar untuk mengadakan interaksi terus menerus dengan pihak-pihak yang terkena pengaruh, dan memastikan bahwa kelompok minoritas dan kelompok termarginalkan lainnya telah mempunyai cara keterlibatan yang adil dan sesuai dengan budaya mereka
- berkontribusi terhadap berkelanjutan untuk masyarakat mulai dari pembangunan proyek sampai tahap penutupan, bekerjasama dengan masyarakat tuan rumah dan para wakil-wakilnya
- mendorong kemitraan dengan pemerintah dan organisasi non-pemerintah untuk memastikan program-program (seperti kesehatan masyarakat, pendidikan, berkelanjutan untuk usaha setempat) telah dirancang dengan baik dan diwujudkan dengan efektif.
- Memperkuat pembangunan sosial dan ekonomi dengan mencari peluang untuk mengatasi masalah kemiskinan.

4.2 Peran industri dan pemerintah

Industri pertambangan di Australia beroperasi dalam beragam latar belakang suasana, mulai dari masyarakat perkotaan sampai pedesaan dan masyarakat Penduduk Asli yang terpencil. Di daerah perkotaan, biasanya terdapat perekonomian yang beragam dan layanan pemerintah yang baik. Namun demikian, di beberapa pedesaan, perekonomian dapat terpolarisasi dan sumberdayanya sangat ketat; dan beberapa masyarakat Penduduk Asli hanya memiliki sedikit partisipasi dalam perekonomian utama dan mengalami ketergantungan pada bantuan sosial. Sebagai konsekuensinya, unsur apa saja yang termasuk dalam berkelanjutan untuk masyarakat, dan apa yang diharapkan dari perusahaan pertambangan, sangat bervariasi tergantung dari latar belakang yang berbeda-beda ini pula.

Cara pendekatan dan bentuk kontribusi suatu operasi penambangan terhadap berkelanjutan untuk masyarakat harus ditentukan oleh kondisi setempat, misalnya sifat dan skala operasi, sumberdaya pemerintah yang tersedia, dan kebutuhan serta prioritas spesifik dari penduduk setempat. Perusahaan pertambangan harus bekerja sesuai dengan prioritas masyarakat setempat dan program yang sudah ada, daripada menggunakan proyek atau cara pendekatan yang ditentukan dahulu dan lalu ditawarkan kepada masyarakat setempat. Oleh karena itu, keterlibatan yang lengkap dan aktif seperti yang telah ditulis pada bagian awal buku pedoman ini, sangatlah penting bagi berkelanjutan untuk masyarakat berkelanjutan (lihatlah pada studi kasus Comalco Weipa dalam buku pedoman ini).

Sebuah program berkelanjutan untuk masyarakat dapat dikelola oleh departemen yang spesifik, seperti bagian Community Relations atau urusan Penduduk Asli (Indigenous Affairs), atau dapat melalui sebuah yayasan atau trust (wali amanat). Departemen lainnya, seperti bagian SDM, pembelian atau pengadaan, seringkali juga terlibat secara integral. Menurut International Finance Corporation (IFC, 2000) beberapa upaya berkelanjutan untuk masyarakat yang paling inovatif dari perusahaan swasta muncul dari kemitraan lintas-fungsi di antara bagian-bagian dalam sebuah perusahaan. Perusahaan pertambangan memiliki ketrampilan untuk dibagi bersama masyarakat dalam berbagai jenis bidang, seperti perdagangan, administrasi, manajemen, keuangan, pengoperasian dan perawatan mesin, dan peningkatan kemampuan para pemasok dan kontraktor lokal. Dalam menghadapi tantangan berkelanjutan untuk masyarakat, perusahaan pertambangan harus fokus di bidang apa saja keahlian mereka dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Jika memungkinkan, perusahaan harus menghindari mengisi peran yang sebenarnya merupakan tanggung jawab pihak lain, terutama pemerintah. Perusahaan pertambangan di wilayah Australia yang terpencil seringkali menanggapi kebutuhan lokal yang tampak nyata, misalnya untuk meningkatkan infrastruktur kesehatan dan pendidikan setempat, khususnya ketika perusahaan itu setengah bertanggung jawab dalam pengambilan sumberdaya di masyarakat. Namun demikian, perusahaan harus berhati-hati agar tidak selamanya mendanai biaya pemeliharaan dan pelaksanaan atas layanan yang sebenarnya merupakan tanggung jawab pemerintah, atau sekurang-kurangnya harus dibagi bersama dengan pemerintah. Keterlibatan langsung dalam layanan yang bukan bagian dari ketrampilan bisnis inti mereka tidaklah selalu masuk akal bagi operasi penambangan, dan tidak pula membantu masyarakat lokal untuk mengembangkan kemampuan diri mereka sendiri dan untuk mendapatkan layanan dari pemerintah.

Dalam kata lain, secara independen memberikan layanan tanpa adanya keterlibatan pemerintah, atau tanpa adanya rencana untuk mentransfer tanggung jawab dapat menciptakan efek negatif berupa ketergantungan masyarakat terhadap operasi penambangan tersebut di jangka panjang.

Salah satu cara kontribusi perusahaan kepada berkelanjutan untuk masyarakat yang terbaik adalah dengan bertindak sebagai katalis bagi peluang berkelanjutan untuk ekonomi dan sosial. Satu cara untuk mencapainya adalah untuk mendukung kaitan yang dinamis antara masyarakat dan badan-badan pendukung eksternal, seperti organisasi non-pemerintah, penyedia jasa layanan, organisasi pelatihan dan badan ketenagakerjaan (lihatlah studi

kasus Program Kemitraan Masyarakat BMA dan Tambang Berlian Argyle - Program "Tanpa Tunjangan" di Kununurra dari Beacon Foundation dalam buku pedoman ini). Bekerjasama dengan pemerintah lokal dan pemerintah negara bagian/teritori program pembangunan berkelanjutan untuk daerah adalah sama pentingnya, khususnya karena sebagian besar pemerintah juga memiliki rencana berkelanjutan untuk wilayah (baik regional maupun lokal) masing-masing (lihatlah pada studi kasus Comalco Weipa dalam buku pedoman ini).

Bagi perusahaan pertambangan, kerjasama regional dapat melibatkan beberapa perusahaan pertambangan yang berbeda, yang semuanya beroperasi di wilayah tertentu dan bekerjasama dalam proyek-proyek berkelanjutan untuk masyarakat bersama, daripada bekerja sendiri-sendiri dalam upaya mempertahankan keuntungan kompetitif. Beberapa pertambangan batu bara di daerah Hunter Valley di New South Wales dan pertambangan-pertambangan bijih besi di Pilbara Western Australia merupakan contoh-contoh wilayah dengan beberapa operasi penambangan di satu area dan memiliki upaya berkelanjutan untuk masyarakat bersama yang memberi manfaat kepada semua pihak. Adalah masuk akal bagi para perusahaan untuk mempertimbangkan dukungan kepada program yang sudah ada dengan cara menyediakan ketrampilan dan sumberdaya tambahan, daripada menduplikasi atau bersaing dengan upaya pihak lain.

Studi kasus: Perencanaan proses keterlibatan berkelanjutan di Comalco, Weipa, Rio Tinto Aluminium

Studi kasus ini menjelaskan proses-proses yang digunakan di operasi penambangan bauksit Comalco milik Rio Tinto di Weipa, untuk melibatkan kelompok masyarakat Penduduk Asli maupun non-Penduduk Asli di Western Cape York Peninsula di Queensland, dalam perencanaan daya tahan dan keberlanjutan (sustainability) untuk wilayah tersebut. Pertambangan ini telah beroperasi selama 50 tahun, dan tambang diperkirakan akan terus berproduksi selama 50 tahun lagi.

Di tahun 2001, Comalco menyelesaikan negosiasi untuk Western Cape Communities Coexistence Agreement (WCCCA) dengan masyarakat Penduduk Asli yang tinggal di sekitar tambang. Kesepakatan ini antara lain menegaskan lowongan kerja bagi warga Penduduk Asli, dan pembayaran yang teratur kepada tunjangan trust (wali amanat).

Terdapat beberapa masalah rumit yang harus dipertimbangkan dalam membuat proses keterlibatan. Salah satu yang terpenting adalah perlunya menerapkan WCCCA sekaligus menanggapi masalah-masalah yang berdampak pada anggota masyarakat non-Penduduk Asli. Terdapat masalah-masalah organisasi internal yang harus diatasi terlebih dahulu, sebelum keterlibatan dengan pihak eksternal dapat berlangsung dengan baik, karena ada sejarah kurangnya komunikasi antara personil perusahaan dan tambang dalam masalah-masalah yang bersifat strategis dan berjangka panjang. Juga ada berbagai forum konsultasi dan inisiatif berkelanjutan untuk yang dilakukan oleh pemerintah lokal, negara bagian dan federal, dan semua ini harus dikaitkan tapi tidak untuk diduplikasi. Selain itu, juga penting untuk memahami masalah-masalah yang dianggap penting bagi masyarakat setempat, khususnya masyarakat Penduduk Asli karena sudah ada sejarah panjang mengenai perselisihan lama dan kurangnya kepercayaan.

Setelah masalah-masalah yang dianggap penting bagi masyarakat lokal ini dimengerti, diadakanlah sebuah pertemuan forum awal di pertengahan tahun 2004 yang mencakup peserta-peserta dari perusahaan, operasi penambangan Weipa, dan Rio Tinto Aluminium, bersama dengan para penasihat eksternal; dengan fasilitator independen untuk mengkoordinasikan proses ini. Dikembangkanlah ruang lingkup, visi, tujuan, target

dan tugas kerja yang akan dilaksanakan. Tim ini bertemu secara teratur selama tahun 2005 sampai ada perkembangan penting yang berhasil dicapai. Menyatukan ide-ide dan bahasa dari personil korporat dan lokasi tambang merupakan faktor penting dalam keberhasilan forum ini. Keterlibatan dengan pihak eksternal awalnya melibatkan para anggota forum yang telah menghadiri forum lain yang sudah ada (seperti rapat tim yang dikoordinasi WCCCA dalam setiap kuartal, serta rapat dewan kota Weipa yang teratur diadakan) untuk mengkomunikasikan tujuan-tujuan atau untuk mencapai tugas spesifik.

Setelah berhasilnya penerapan strategi ini, forum kemudian bertemu dua kali dalam setahun, dan lalu sekali dalam tahun 2006. Ini mencakup acara diskusi terbuka dengan para pemangku kepentingan lokal yang penting di Weipa, diikuti oleh satu pertemuan per tahun di Brisbane dengan para personil perusahaan dan para penasehat.

Hasil-hasil yang telah dicapai sejak awal proses ini antara lain:

- kemitraan antara Comalco, Queensland Health dan masyarakat setempat memungkinkan pembangunan kembali rumah sakit Weipa yang lama menjadi fasilitas dan wilayah kesehatan regional yang baru - proyek ini diharapkan selesai di tahun 2007
- sebuah nota kesepahaman dan rencana kerja untuk 2006 mengenai pelatihan dan pekerjaan bagi Penduduk Asli di industri pertambangan, melalui kesepakatan kemitraan regional yang melibatkan Comalco, badan-badan pemerintah federal dan negara bagian, serta perusahaan penyedia jasa setempat
- partisipasi oleh Comalco dan perusahaan lokal lainnya dalam Forum Pendidikan Western Cape College untuk meningkatkan kecocokan antara hasil dari dunia pendidikan dan peluang kerja di wilayah ini
- berbagai inisiatif untuk meningkatkan harmoni sosial di dalam dan di sekitar Weipa, termasuk sebuah revisi dalam paket pelatihan lintas-budaya, dan pembuatan program pengenalan bagi karyawan baru Comalco dan keluarganya.

Studi kasus: Tambang berlian Argyle dan program 'Tanpa Tunjangan' dari Beacon Foundation di SMA Kununurra

Program "Tanpa Tunjangan" atau "No Dole" dari Beacon Foundation diluncurkan di sekolah menengah Kununurra, Western Australia, di tahun 2006. Program ini mendorong dan membantu para siswa sekolah menengah agar menyelesaikan pendidikan Year 12. Secara khusus, program di Kununurra ini berfokus untuk mendorong para siswa Penduduk Asli untuk menyelesaikan Year 12 sehingga mereka bisa mencapai persyaratan pendidikan untuk masuk ke TAFE dan studi universitas, dan peluang kerja dan karir selanjutnya yang ditawarkan setelah lulus dari pendidikan ini. Program ini memiliki dua tujuan - menemukan pekerjaan lokal bagi para putus sekolah sehubungan dengan tunjangan pengangguran ("dole") dan menyiapkan mereka untuk hidup di luar sekolah menengah.

Program "Tanpa Tunjangan" di Kununurra ini didanai oleh Argyle Diamonds sebagai bagian dari program berkelanjutan untuk masyarakatnya, dan sebagai komitmen untuk memperbanyak karyawan Penduduk Aslinya, yang juga sudah tinggi saat ini. Dukungan Argyle terhadap program ini bukan sekedar membantu mendidik para pemuda; tapi juga menawarkan peluang pekerjaan yang permanen di area setempat, hubungan ke pelatihan yang terakreditasi dan bersifat portabel, dengan prospek karir yang terus menerus. Argyle adalah perusahaan utama di daerah itu, memberikan pekerjaan baik langsung maupun tak langsung.

Sebagai bagian dari program, para siswa didorong untuk mengambil pilihan terhadap masa depan mereka:

- Apakah mereka ingin memasuki dunia kerja dengan 'pekerjaan yang nyata' - yang mungkin mencakup pendidikan dan pelatihan yang terus menerus untuk mencapai kualifikasi yang diakui, terakreditasi dan dapat diterapkan - atau mereka ingin meningkatkan pendidikan mereka?
- Jenis karir apa yang mereka ingin capai - baik dalam pekerjaan ataupun dalam pendidikan?

Program ini membantu siswa menyadari minat dan bakat mereka, dan mencocokkannya dengan peluang pekerjaan yang ada di wilayah setempat. Mereka didorong untuk mengambil keputusannya sendiri, tanpa harus takut ada hukuman.

Program "Tanpa Tunjangan" ini diluncurkan di bulan Mei 2006 dengan acara kemitraan antara bisnis dan sekolah. Tujuan dari kemitraan bisnis-sekolah ini adalah untuk menghubungkan siswa dengan calon perusahaan di seluruh daerah. Selain pertambangan, juga ada potensi pekerjaan di sektor pertanian yang kuat di wilayah tersebut berdasarkan pada Skema Irigasi Ord River, dan industri pariwisata yang juga sangat aktif.

Sebagai bagian dari program, para pemuda putus sekolah, karyawan dan semua pihak yang tertarik dan turut mendukung lalu menandatangani Piagam Tanpa Tunjangan, yang berikrar untuk tidak memilih tunjangan. Komitmen ini dipublikasikan melalui acara promosi besar, untuk menekankan pentingnya ikrar tersebut bagi masyarakat. Acara penandatanganan piagam ini dilakukan oleh Tania Doko dari kelompok musik pop Bachelor Girl di SMA Kununurra pada tanggal 31 Oktober 2006.

Selama lebih dari satu dekade, program "Tanpa Tunjangan" dari Beacon Foundation ini telah berulang kali mendapatkan hasil positif dalam hal meningkatnya kehadiran di sekolah, Dan membantu para pemuda putus sekolah untuk menolak tunjangan sebagai 'karir' dengan cara mendapatkan pekerjaan, menyelesaikan program pelatihan, atau mengikuti pendidikan lanjutan. Program "Tanpa Tunjangan" ini kini beroperasi di lebih dari 80 sekolah menengah di seluruh Australia.

4.3 Langkah-langkah penting untuk berkelanjutan untuk masyarakat berkelanjutan

Secara historis, kontribusi industri terhadap masyarakat seringkali dikelola oleh pihak perencana luar tanpa melibatkan warga masyarakat setempat. Para perencana ini, yang mungkin adalah manajer perusahaan pertambangan, konsultan atau pejabat pemerintah dari pemerintah nasional, negara bagian/teritori, cenderung menginformasikan kepada masyarakat mengenai program apa saja yang tersedia bagi mereka dan mencari persetujuan mereka namun tidak partisipasi mereka. Praktek kerja unggulan tingkat internasional untuk berkelanjutan untuk masyarakat - termasuk persyaratan dari Bank Dunia - mengharuskan masyarakat turut dilibatkan dalam proses perencanaan, dan didorong serta didukung untuk turut berpartisipasi sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Melibatkan anggota masyarakat, baik pria dan wanita, dalam tahap perencanaan program berkelanjutan untuk yang aktual, akan makin memperbesar peluang keberhasilan.

Pekerjaan berkelanjutan untuk ini merupakan hal yang rumit dan sering berubah-ubah, dan dapat dilaksanakan dengan berbagai cara berbeda, tapi ada beberapa langkah logis yang dapat diikuti.

Langkah 1: Dialog

Langkah pertama diawali dengan keterlibatan masyarakat, dan sebaiknya menggunakan unsur-unsur dari keterlibatan generasi ketiga dan keempat (lihat Tabel 1). Dialog untuk berkelanjutan untuk masyarakat tidak boleh memiliki agenda eksplisit selain untuk memahami kebutuhan dan ekspektasi dari penduduk. Langkah ini harus berusaha membangun kepercayaan dan keyakinan terhadap proses. Tanpa adanya kepercayaan, pekerjaan berkelanjutan untuk ini tidak memiliki dasar untuk bergerak maju. Langkah pertama untuk mendapatkan pemahaman ini mencakup penelitian dasar sosio-ekonomi dan kajian dampak sosial, seperti yang telah dibahas di atas.

Langkah 2: Bekerja sama

Setelah kekuatiran yang ada telah dipahami, pekerjaan berkelanjutan untuk masyarakat dapat menjadi lebih bersifat kerja sama; penduduk didorong untuk mau bekerja bersama untuk menangani masalah yang menjadi kekuatiran mereka. Dalam langkah ini, berkelanjutan untuk masyarakat berfokus pada menghubungkan orang-orang dan membangun rasa kerja sama dalam masyarakat.

Langkah 3: Membangun kemitraan dan memperkuat organisasi

Langkah ketiga dalam pekerjaan berkelanjutan untuk ini adalah untuk membantu membangun kemitraan di antara berbagai kelompok dan organisasi yang berbeda agar ada fokus bersama untuk mencapai hasil yang telah disepakati. Penguatan organisasi juga penting, khususnya jika ada kekurangan dalam kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan berkelanjutan untuk masyarakat di tingkat lokal (Lihatlah pada Studi Kasus Flyers Creek Landcare Group).

Langkah 4: Koneksi yang lebih luas

Langkah keempat adalah mendorong koneksi dengan orang-orang di luar masyarakat namun memiliki masalah yang sejenis. Sebuah contohnya adalah perusahaan pertambangan yang memfasilitasi pembagian informasi dan pengalaman mengenai program pemberian pekerjaan bagi Penduduk Asli yang efektif, dengan para kelompok Pemilik Tradisional dari bagian lain di Australia. Contoh lain adalah ketika memfasilitasi keterkaitan dengan organisasi lain yang memiliki keahlian dan sumberdaya tertentu, sehingga bisa dibagikan dengan masyarakat (lihatlah Studi Kasus Kemitraan Masyarakat BMA dalam buku pedoman ini).

Studi kasus: Flyers Creek Landcare Group, Operasi penambangan Cadia Valley

Pada tahun 2003, Cadia Valley Operation (CVO), sebuah tambang emas dan tembaga di New South Wales, melaksanakan sebuah program revegetasi yang progresif pada tanah pertanian seluas 8.000 hektar yang mengelilingi area sewa pertambangan aktifnya.

Para petani di wilayah tersebut telah diberitahukan mengenai strategi revegetasi lima-tahun ini, dan memberikan tanggapan yang bermanfaat dalam sejumlah aspek program tersebut.

Pada saat yang bersamaan, CVO meluncurkan program program Pohon Perkebunan Gratis atau Free Farm Trees program, yang menyediakan 50 bibit tanaman asli gratis kepada para anggota Landcare yang aktif, dan dilakukan melalui komite eksekutif di grup Landcare.

Tujuan utama dari program Free Farm Trees adalah agar para pemilik lahan setempat lebih mudah untuk membuat program revegetasi di tanah mereka sendiri, suatu hal yang dapat melengkapi program revegetasi CVO.

Tujuan kedua dari program Free Farm Trees adalah untuk menanggapi kepercayaan lama bahwa CVO telah merusak kegiatan masyarakat lokal, termasuk inisiatif dari Landcare, dengan membeli lebih dari 8000 hektar padang rumput, sehingga menyingkirkan para anggota masyarakat dari wilayah tersebut.

Pada saat itu, Panuara Landcare Group yang ada ternyata sudah tidak aktif dan aktivitas dari Springside Landcare Group telah banyak berkurang akibat turunnya keanggotaan dan minat dari masyarakatnya.

Minat awal terhadap inisiatif Free Farm Trees ini ternyata minim - kurang dari 300 bibit yang dibagikan di tahun pertama. Namun demikian, seiring berjalannya waktu, minat dan keanggotaan dalam kelompok Landcare perlahan meningkat, dan dua tahun kemudian, di tahun 2005, CVO mendapatkan pesanan lebih dari 3000 bibit.

Pembentukan Flyers Creek Landcare Group terkait langsung dengan program Free Farm Trees ini. Kesadaran yang makin banyak terhadap kampanye CVO untuk menghidupkan kembali grup Landcare di wilayah ini berhasil memicu minat dari para pemilik lahan setempat, untuk membentuk grup baru dalam wilayah Flyers Creek.

CVO dihubungi oleh beberapa pemilik lahan secara sendiri-sendiri, dan mereka mengutarakan minat untuk membentuk grup Landcare tapi tidak memiliki ide nyata bagaimana melaksanakannya. Untuk menjawab minat ini, CVO menggunakan sumberdayanya untuk mengatur beberapa pertemuan masyarakat, dan diadakan jauh dari operasi penambangan, agar masyarakat dapat mengukur dukungan untuk proposal tersebut.

Setelah beberapa pertemuan awal untuk menyelidiki suasana ini, akhirnya pertemuan masyarakat itu sepakat untuk melanjutkan pembentukan grup Landcare. CVO menawarkan untuk menyediakan seorang sekretaris untuk grup ini selama satu tahun, untuk membantu pendirian Flyers Creek Landcare Group.

Grup ini kemudian dibentuk di bulan Januari 2005 dengan tujuan untuk menyingkirkan vegetasi yang tidak asli dan merehabilitasi Flyers Creek beserta anak-anak sungainya, dan berhasil mendapatkan dana dari Envirofund Pemerintah Australia untuk mendukung programnya.

Sekretaris yang disediakan oleh CVO berguna dalam membantu pembentukan grup, tapi tidak memiliki peran pengambilan keputusan. Untuk membina kemandirian, CVO sejak awal menetapkan bahwa mereka akan menarik diri dari urusan operasi begitu grup ini telah berjalan dengan baik dan telah memulai program penyingkiran pohon gulma willow.

CVO tidak memiliki lahan di Flyers Creek meskipun memang memiliki izin untuk mengambil air dari sungai ini, tergantung dari kondisi arus minimum.

Studi kasus: Program Kemitraan Masyarakat BMA

BHP Billiton Mitsubishi Alliance (BMA) memiliki dan mengelola tujuh tambang batu bara di Bowen Basin dan terminal ekspor batu bara Hay Point di dekat kota Mackay. Bowen Basin merupakan sebuah daerah yang luas namun berpenduduk sedikit, ke arah pedalaman dari Mackay, di mana kebanyakan populasi tinggal dalam kota pertambangan yang dibangun khusus untuk itu. BMA adalah perusahaan swasta terbesar di wilayah tersebut.

Program Kemitraan Masyarakat BMA atau BMA Community Partnerships Program (CPP) diluncurkan pada bulan September 2002, setelah suatu pengkajian terhadap aktivitas dukungan masyarakat dari perusahaan dan proses konsultasi yang ekstensif untuk menemukan kebutuhan yang terus menerus ada di area tersebut. Pengkajian ini berkesimpulan bahwa meskipun BMA telah menyediakan dukungan bagi masyarakat, kegagalan untuk memprioritaskan dan menjawab kebutuhan masyarakat dengan cara yang terkoordinasi, dan diperburuk oleh aktivitas industri yang negatif dan berlarut-larut di tahun 2000-01, menyebabkan persepsi masyarakat bahwa organisasi tersebut tidak peduli dengan rakyat.

Secara khusus, tercatat bahwa kaum wanita merasa termarginalkan sedangkan kaum muda banyak yang meninggalkan wilayah itu karena kurangnya alternatif pelatihan dan pekerjaan. Para pemuda yang masih ada tidak dapat mengakses aktivitas yang tersedia di masyarakat luas.

CPP bertujuan untuk menjawab masalah ini dengan menyediakan dukungan dalam enam kategori luas: dukungan pemuda, pelatihan usaha dan ketrampilan, kesejahteraan masyarakat, olah raga dan rekreasi, seni dan hiburan, serta lingkungan hidup. Penekanan CPP adalah menargetkan kebutuhan yang telah diidentifikasi melalui pengaturan kemitraan dengan pemerintah, kelompok-kelompok masyarakat dan para karyawan. Program ini dikelola dari kantor BMA di Brisbane melalui seorang koordinator hubungan masyarakat yang memantau program dari Central Queensland. Pengeluaran program telah melebihi \$2,5 juta setiap tahunnya. Masyarakat target primer untuk program ini adalah Moranbah, Dysart, Emerald dan Capella, Hay Point, Blackwater serta Nebo/Coppabella.

Evaluasi CPP

Pada tahun 2004, The Centre for Social Responsibility in Mining (CSRSM), sebuah pusat riset independen yang berbasis di University of Queensland, dikontrak untuk melakukan evaluasi awal pada program. CSRSM menyimpulkan bahwa sebagian aktivitas yang didanai melalui Program:

- memiliki sasaran yang didefinisikan dengan cukup baik, dan rencana cara untuk mencapai sasaran ini
- umumnya menargetkan kaum wanita dan pemuda, yang sesuai dengan prioritas CPP
- cukup efektif dalam menarik peserta/klien dari kelompok-kelompok tersebut
- dapat mengarah ke bukti-bukti yang mengindikasikan mereka telah menghasilkan dampak yang positif (seperti tanggapan positif dari pengguna layanan dan 'kisah-kisah sukses' individual).

Kajian CSRM mencatat bahwa salah satu kekuatan CPP adalah fokusnya dalam bermitra dengan organisasi yang sudah ada. Namun demikian, juga terbukti bahwa organisasi masyarakat yang beroperasi di wilayah tersebut menghadapi sejumlah tantangan, termasuk ketidakpastian keuangan, menarik dan mempertahankan staf, merekrut sukarelawan, masalah jarak dan kurangnya dukungan pemerintah. Faktor-faktor ini seringkali menjadikan sukar untuk kelompok yang berbasis lokal untuk mengembangkan dan melanjutkan inisiatif-inisiatif masyarakat yang penting.

Kajian itu merekomendasikan bahwa BMA menjawab masalah ini dengan mensponsori lokakarya setempat mengenai topik-topik seperti manajemen proyek, evaluasi dan penulisan proposal hibah, serta merekrut dan mengelola sukarelawan, untuk membantu para individu yang saat itu terlibat dalam mengelola inisiatif yang didanai CPP dan program-program berbasis masyarakat lainnya.

BMA menyetujui hal ini dan beberapa rekomendasi lainnya, dan di bulan Mei 2006, mensponsori lokakarya dua hari di Emerald dengan topik perencanaan dan manajemen proyek, dan diberikan oleh Volunteers Queensland.

Para wakil dari organisasi masyarakat dari seluruh wilayah menghadiri lokakarya ini. Para peserta memberi laporan yang sangat positif akan apa yang mereka pelajari, dan lebih penting lagi, bahwa mereka dapat menggunakan forum tersebut sebagai peluang untuk membangun jejaring dengan orang-orang yang berpikiran sama dari seluruh wilayah yang luas ini.

Evaluasi terhadap CPP yang lebih komprehensif direncanakan untuk diadakan tahun 2007-08, dan akan ada fokus yang lebih kuat untuk menilai hasil-hasil dari setiap aktivitas yang didanai melalui CPP dan program tersebut secara keseluruhan.

Rangkuman dari evaluasi CSRM tersedia pada halaman publikasi di: www.csrn.uq.edu.au.

Komentar studi kasus:

'CPP sangat bernilai bagi pekerjaan saya. Memungkinkan saya untuk bekerja dan memberdayakan kaum muda dalam kelompok kecil kami, agar mau bertanggung jawab bagi hidup mereka dengan memberi mereka peluang untuk membangun kepercayaan diri dan memainkan peran yang positif dalam masyarakat,' ujar seorang pekerja muda Bowen Basin.

4.4 Tantangan dalam berkelanjutan untuk masyarakat

Berkelanjutan untuk masyarakat adalah sebuah konsep yang penuh tantangan untuk diterapkan dalam praktek, bahkan untuk organisasi yang mengkhususkan diri dalam bidang ini. Program ini juga memiliki tantangan khusus dalam konteks negara yang sudah berkembang, seperti di Australia.

Meskipun perusahaan pertambangan telah melakukan banyak kemajuan di tingkat kebijakan dan komitmen untuk berkelanjutan untuk masyarakat - serta dalam hal cara pendekatan yang sangat partisipatif - menerjemahkan komitmen menjadi praktek kerja yang lebih baik di tingkat lokasi tambang tetap menjadi salah satu tantangan terberat di industri.

Beberapa tantangan berkelanjutan untuk masyarakat juga terdapat dalam keterlibatan masyarakat, misalnya untuk melibatkan kaum wanita dalam proses pengambilan keputusan, tapi ada pula yang sangat sukar dalam konteks pertambangan. Beberapa kesulitan ini adalah sebagai berikut:

Masalah kendali

Berkelanjutan untuk masyarakat mendorong masyarakat lokal untuk memberi pengaruh dan berbagi kendali dalam keputusan dan sumberdaya yang mempengaruhi mereka. Dalam prakteknya, sukar bagi perusahaan pertambangan untuk melakukan ini, karena orientasi konvensional mereka dalam manajemen proyek, di mana kendali sangat penting untuk dapat menjalankan operasi yang efisien dan menguntungkan, termasuk bekerja dalam jadwal yang ketat.

Perusahaan pertambangan, seperti bisnis-bisnis yang sukses lainnya, dioperasikan melalui jalur-jalur wewenang di mana peran dan tanggung jawab dibuat resmi dan relatif jelas. Namun demikian, jalur wewenang dan area tanggung jawab mungkin tidak sejelas itu saat melakukan keterlibatan masyarakat dan program berkelanjutan untuk, khususnya di tahap-tahap awal.

Menghargai pengetahuan lokal

Berkelanjutan untuk masyarakat menantang pandangan bahwa profesional dan para ahli yang paling tahu. Meskipun masuk akal bahwa orang-orang yang terkena pengaruh harus bisa bersuara mengenai berkelanjutan untuk diri mereka sendiri, untuk benar-benar menghargai pengetahuan lokal berarti berlawanan dengan cara pendekatan konvensional dalam industri pertambangan yang bersifat mencari pendapat dari para ahli, meminta saran dari konsultan mengenai masalah tertentu, dan para karyawan diharapkan bekerja di bawah pengaturan manajerial. Meskipun manajemen yang baik sangatlah penting untuk mengoperasikan aset-aset kelas dunia, pengetahuan dari para ahli harus diseimbangkan dengan pengetahuan dan partisipasi masyarakat saat melakukan program berkelanjutan untuk. Misalnya, industri pertambangan semakin banyak yang memasukkan dan menghargai pengetahuan ekologi tradisional dalam melakukan kajian dampak lingkungan (EIA/environmental impact assessments) dan juga saat pemantauan dan rehabilitasi.

Jangkauan program

Salah satu tantangan terbesar dalam berkelanjutan untuk masyarakat adalah menjangkau orang-orang yang paling rentan; yaitu orang-orang yang umumnya adalah paling termarginalkan dan paling tidak vokal dalam masyarakat. Proses keterlibatan masyarakat yang standar cenderung condong ke orang-orang yang lebih tampak nyata dan berpengaruh dalam masyarakat; yaitu orang-orang atau kelompok yang memiliki kemampuan terbesar untuk mengancam izin sosial untuk beroperasi bagi perusahaan. Namun demikian, jika program berkelanjutan untuk masyarakat ingin sukses dalam memperkuat masyarakat yang rentan, haruslah dapat menjangkau lebih jauh ke kelompok-kelompok ini, agar dapat melibatkan semua sektor masyarakat.

Datang-terbang, Pulang-terbang

Di Australia, banyak tambang yang beroperasi dengan basis datang-terbang, pulang-terbang (fly-in, fly-out), di mana para karyawan tinggal cukup jauh dari daerah operasi, biasanya di wilayah pesisir, dan melajo (commute) ke daerah pedalaman untuk bekerja. Meskipun dampak sosial dari operasi datang-terbang, pulang-terbang ini terhadap area sekitar cenderung tidak sebesar daripada operasi yang berbasis pemukiman tetap; tidaklah berarti operasi ini bebas dari tanggung jawab untuk mendukung inisiatif pengembangan masyarakat yang berfokus pada penduduk setempat. Banyak masyarakat yang berlokasi di area sekitar operasi seperti ini secara ekonomi dan sosial kurang beruntung, dan memiliki populasi Penduduk Asli yang besar. Dari sudut pandang bisnis, berkontribusi terhadap berkelanjutan untuk masyarakat seperti ini akan memudahkan negosiasi akses ke lahan di masa depan, dan membantu menyingkirkan kritik yang mengatakan bahwa area-area terpencil dan di area pinggiran hanya sedikit atau tidak menerima manfaat dari operasi penambangan datang-terbang, pulang-terbang ini. Strategi berkelanjutan untuk yang mungkin cocok untuk konteks ini antara lain: menyediakan peluang kerja dan pelatihan bagi penduduk setempat dan menawarkan transportasi yang fleksibel (bis, pesawat lokal) agar mereka dapat bekerja di tambang, memfasilitasi pembuatan usaha setempat (seperti usaha pariwisata skala kecil) dan bermitra dengan organisasi lain untuk menjawab prioritas kebutuhan penduduk yang tinggal di area tersebut.

Studi kasus: Nota kesepahaman MCA dan Pemerintah Australia

Konsisten dengan komitmen industri mineral dalam hal pembangunan berkelanjutan, industri menyadari bahwa manfaat sosio-ekonomi dari pertambangan haruslah dibagi dengan masyarakat yang terkena pengaruh dari operasinya. Hal ini paling baik dicapai melalui kemitraan antara industri mineral, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah yang memfasilitasi perwujudan dari program-program yang efektif.

Sampai saat ini, Minerals Council of Australia (MCA/Dewan Mineral Australia) telah melakukan kemitraan strategis dengan Pemerintah Federal melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU/Memorandum of Understanding) selama lima tahun, yang diluncurkan pada bulan Juni 2005. Nota Kesepahaman ini membuat sebuah platform bagi pemerintah dan industri untuk bekerjasama dengan Penduduk Asli membangun suatu masyarakat yang berdaya tahan dan berkelanjutan serta sejahtera, di mana Penduduk Asli dapat menciptakan dan memanfaatkan peluang-peluang usaha dan kerja dalam wilayah pertambangan.

Nota Kesepahaman ini didasarkan pada prinsip-prinsip yang memandu aktivitas di tingkat regional:

- kerjasama dan kemitraan antara semua pihak berdasarkan pada azas saling menghormati
- kerjasama dan kemitraan antara semua pihak dan masyarakat Penduduk Asli berdasarkan azas saling bertanggung jawab dan rasa hormat terhadap budaya, adat istiadat dan norma-norma
- integrasi dari pertimbangan-pertimbangan berkelanjutan untuk berkelanjutan di dalam proses pengambilan keputusan di dalam kemitraan ini
- komitmen bersama terhadap berkelanjutan untuk sosial, ekonomi dan institusional di masyarakat yang melibatkan pihak-pihak ini.

Industri mineral menyadari bahwa perusahaan dapat membantu berkelanjutan untuk masyarakat melalui penyediaan peluang kerja, pelatihan dan berkelanjutan untuk usaha, yang terkait dengan aktivitas pertambangan. Namun demikian, industri dengan jelas membedakan antara tanggung jawabnya sendiri dengan tanggung jawab pemerintah, dalam menyediakan layanan sosial dasar yang terpadu ke masyarakat terpencil dan masyarakat regional, yang sangat penting dalam membangun kesejahteraan sosial dan ekonomi dalam masyarakat Penduduk Asli. Diharapkan Nota Kesepahaman ini dapat memberikan pertanggungjawaban pemerintah yang lebih baik, dan perwujudan layanan kepada Penduduk Asli melalui akses yang lebih baik, dalam hal:

- pendidikan baca tulis baik aksara dan angka
- inisiatif kesiapan kerja seperti kelayakan pada program-program pekerjaan
- layanan mengenai narkoba dan alkohol
- layanan bidang keuangan
- layanan dukungan keluarga termasuk perawatan anak dan layanan konseling
- modal SDM dan keuangan untuk memfasilitasi berkelanjutan untuk usaha Penduduk Asli.

Penerapan Nota Kesepahaman ini memberikan peluang bagi perusahaan-perusahaan anggota MCA, Pemerintah Australia, pemerintah negara bagian dan teritori, serta organisasi-organisasi Penduduk Asli untuk membuat sebuah cara untuk bekerjasama. Nota Kesepahaman ini dibangun dari hubungan dan praktek kerja yang lalu, tapi mengharuskan semua pihak untuk sepakat pada prinsip-prinsip keterlibatan agar memastikan bahwa prioritas pertama adalah meningkatkan hasil berupa pekerjaan bagi Penduduk Asli setempat. Secara spesifik, Nota Kesepahaman ini mendorong semua pihak untuk bekerja bersama melalui pembuatan sebuah kesepakatan kemitraan regional yang menjangkau luas dan menyediakan sebuah cara pendekatan strategis, dengan fokus untuk mencapai kebersamaan tingkat tinggi di antara semua pihak sebelum tahap pertimbangan perincian proyek.

Pihak-pihak dalam Nota Kesepahaman telah melibatkan masyarakat Penduduk Asli dan sepakat dalam delapan area prioritas untuk diterapkan dalam tahap perdana, yaitu:

- Western Cape York (Queensland)–melibatkan Comalco Aluminium;
- Tanami (Northern Territory)–melibatkan Newmont Australia;
- East Kimberley (Western Australia)–melibatkan Tambang Berlian Argyle dan Roche Mining;
- Pilbara, Port Hedland (Western Australia)–melibatkan BHP Billiton;
- Pilbara, Newman (Western Australia)–melibatkan BHP Billiton dan Newcrest;
- Pilbara, Karratha dan Roebourne (Western Australia)–melibatkan Pilbara Iron;
- South-West Region (Western Australia), Boddington–melibatkan Newmont Australia; dan
- Wiluna (Western Australia)–melibatkan Newmont dan BHP Billiton.

Kemudian, dibuat satu Komisi Nasional Pengarah MoU untuk mengawasi penerapan Nota Kesepahaman ini. Komite ini mencakup perwakilan dari Kantor Urusan Koordinasi Kebijakan Penduduk Asli, Departemen Perindustrian, Pariwisata dan Sumberdaya, Departemen Tenaga Kerja dan Hubungan Tempat Kerja serta MCA, termasuk perusahaan-perusahaan anggota yang telah berpartisipasi sejak tahap perdana.

Terdapat fokus yang kuat untuk mengadakan evaluasi terhadap Nota Kesepahaman ini di tingkat nasional dan regional, bukan hanya untuk membantu komunikasi yang efektif mengenai keberhasilan dan pelajaran dari proyek ini, tapi juga untuk mendukung replikasi dari pola kerjasama baru antara pemerintah dan kalangan industri yang sukses ini, ke lokasi pertambangan lain.



5.0 RANGKUMAN

Fokus pada pembangunan berkelanjutan telah menciptakan transformasi kebijakan dan praktek yang nyata dalam industri pertambangan. Dua aspek sosial yang penting dalam berkelanjutan untuk berkelanjutan adalah keterlibatan masyarakat dan berkelanjutan untuk masyarakat. Buku pedoman ini berusaha menekankan konsep-konsep utama, faktor-faktor pendorong, contoh-contoh praktek kerja dan tantangan yang ada dalam bentuk yang berguna bagi para manajer tambang sekaligus para praktisi hubungan masyarakat.

Dengan mengadopsi cara pendekatan yang lebih sistematis dalam bidang keterlibatan masyarakat, akan membantu menyesuaikan dan akhirnya memadukan pengelolaan masalah-masalah masyarakat dengan praktek manajemen dalam area operasional lainnya. Untuk mendukung cara pendekatan ini, buku ini telah mengidentifikasi serangkaian prinsip-prinsip dan cara-cara yang berkaitan dengan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan, dan dapat digunakan sebagai panduan oleh para praktisi.

Berkelanjutan untuk masyarakat, dengan fokusnya untuk memperkuat masyarakat dan kesejahteraannya, membutuhkan suatu keterlibatan masyarakat, tapi juga membutuhkan berbagai hal lain. Di Australia, perusahaan pertambangan terlibat dalam bidang praktek kerja ini relatif baru, dan hal ini mendorong perubahan penting dalam upaya menangani masalah-masalah sosial. Meskipun pekerjaan berkelanjutan untuk masyarakat dapat bersifat kompleks, terdapat beberapa pengetahuan dan langkah-langkah logis yang dapat diikuti, dan informasi tersebut telah dijabarkan dalam buku ini.

REFERENSI

- AccountAbility 2005, draft pemaparan AA1000 SES (*pemangku kepentingan engagement standard*), <<http://www.accountability.org.uk/>>.
- Harvey, B and Brereton, D 2005, *Emerging models of community engagement in the Australian minerals industry*, International Conference on Engaging Communities, Brisbane.
- International Association of Public Participation 2005, *IAP2 Spectrum of Participation*, <<http://iap2.org/practitionertools/index.shtml>>.
- International Council on Mining and Metals 2003, *ICMM Sustainable development framework: ICMM principles*, International Council on Mining and Metals, <<http://www.icmm.com>>.
- International Finance Corporation 2000, *Investing in people: sustaining communities through improved business practice*. Sebuah panduan berkelanjutan untuk masyarakat bagi perusahaan, <<http://www.ifc.org>>.
- Kemp, D and Boele, R 2006, *Four generations of pemangku kepentingan engagement in the minerals industry*, <<http://www.banarra.com>>.
- Minerals Council of Australia 2005, *Enduring Value: The Australian Minerals Industry Framework for Sustainable Development*, <<http://www.minerals.org.au/enduringvalue>>.
- Ministerial Council on Mineral and Petroleum Resources 2005, *Principles for engagement with communities and pemangku kepentingan*, <www.industry.gov.au/resources/mcmpr>.
- Queensland Government Department of Communities 2004, *Evaluating community engagement*, <www.getinvolved.qld.gov.au/share_your_knowledge/resources/guides_publications.html>.

BACAAN LANJUTAN

Australian Heritage Council

- *Ask first: a guide to respecting Indigenous heritage places and values 2002*
www.ahc.gov.au/publications/indigenousheritage/

Centre for Science in Public Participation

- Framework for responsible mining
www.frameworkforresponsiblemining.org/

Centre for Social Responsibility in Mining, the University of Queensland

- *Developing a community impacts monitoring and management strategy: a guidance document for Australian coal mining operations 2005*
www.csr.uq.edu.au/docs/CIMMS_Guidance1.pdf
- *A sourcebook of community impact monitoring measures for the Australian coal mining industry 2005*
www.csr.uq.edu.au/docs/Source%20Book%20of%20Community%20Impact%20Measures.pdf

Coastal CRC (Griffith University)

- *The citizen science toolbox 2005*
www.coastal.crc.org.au/toolbox/index.asp

Curtin University

- Flank, F. and Smith, A. (2006), *Community Development and Partnerships*, Perth, Curtin University

Institute of Social and Ethical Accountability

- *The pemangku kepentingan engagement manual 2005* (published under UNEP auspices)
www.accountability.org.uk/training/default.asp?pageid=226#summary

International Council on Mining and Metals (ICMM)

- *Community development toolkit 2005*
www.icmm.com/library_pub_detail.php?rcd=183

International Finance Corporation

- *Good practice note: addressing the social dimensions of private sector projects 2003*
[www.ifc.org/ifcext/enviro.nsf/AttachmentsByTitle/p_socialGPN/\\$FILE/SocialGPN.pdf](http://www.ifc.org/ifcext/enviro.nsf/AttachmentsByTitle/p_socialGPN/$FILE/SocialGPN.pdf)
- *Doing better business through effective public consultation and disclosure 1998*
www.ifc.org/ifcext/enviro.nsf/Content/Publications_GoodPractice

Mining, Minerals and Sustainable Development Project (MMSD)

- *People, power, participation: a study of mining - community relationships* 2002
www.ausimm.com/whatsnew/csiro.pdf
- *Developing new approaches for pemangku kepentingan engagement in the minerals sector (URS)* 2002 www.ausimm.com/whatsnew/stake1009.pdf

Murray-Darling Basin Commission/DAFF

- *Towards whole of community engagement: a practical toolkit* 2002
publications.mdbc.gov.au/view_details.php?id=309&MDBCPPublications_Session=32cb11aed127c2f4435ded2b32191501
- **Towards whole of community engagement: a practical toolkit** 2004
www.affashop.gov.au/PdfFiles/PC12804.pdf

National Heritage Trust

- *Ways to improve community engagement: working with Indigenous knowledge in natural resource management* 2004
www.deh.gov.au/indigenous/publications/community.html#download

New South Wales Minerals Council

- *NSWMC Community Engagement Handbook: Towards Stronger Community Relationships*, September 2006 www.nswmin.com.au

Oxfam Australia

- *Benchmarks for the mining industry*
www.oxfam.org.au/campaigns/mining/ombudsdman/2002/appendix/one/index.html

Queensland Government Engaging Queenslanders series

- *An introduction to community engagement* 2005
- *Introduction to working with Aboriginal and Torres Strait Islander communities* 2005
www.getinvolved.qld.gov.au/share_your_knowledge/resources/guides_publications.html

United Nations

- Universal Declaration for Human Rights www.unhchr.ch/udhr/

Whiteman, G & Mamen, K (The North-South Institute)

- *Meaningful consultation and participation in the mining sector? A review of consultation and participation of Indigenous Peoples within the international mining sector* 2002 www.nsi-ins.ca/

DAFTAR ISTILAH

Manajemen adaptif

Sebuah proses sistematis untuk senantiasa memperbaiki kebijakan dan praktek kerja manajemen dengan cara belajar dari hasil-hasil program operasional. Panduan Praktek Kerja yang Baik dalam Pertambangan dan Keanekaragaman Hayati dari ICMM merujuk istilah manajemen adaptif sebagai 'lakukan-pantau-evaluasi-revisi'.

Kerjasama

Bekerja bersama untuk berbagi keahlian dan kepemilikan dari hasil-hasil program; keterlibatan bersama dalam proyek-proyek dan aktivitas-aktivitas.

Masyarakat

Terdapat beberapa cara untuk mendefinisikan kata 'masyarakat'. Dalam industri pertambangan, istilah masyarakat umumnya berlaku pada penduduk di wilayah di dalam dan di sekitar tambang, yang terkena pengaruh dari aktivitas perusahaan. 'Masyarakat lokal' atau 'masyarakat setempat' biasanya merujuk pada masyarakat tempat lokasi berada, dan dapat mencakup Penduduk Asli maupun non-Penduduk Asli. Istilah 'Masyarakat tuan rumah' seringkali digunakan untuk menekankan fakta bahwa masyarakat itulah yang mengakomodasikan atau menjadi 'tuan rumah' dari operasi perusahaan, sampai sumberdayanya telah berkurang.

Konsultasi

Tindakan untuk memberikan informasi atau saran, dan mencari respon terhadap suatu acara, aktivitas atau proses, baik yang aktual maupun dalam bentuk usulan.

Keletihan konsultasi

Fenomena ini dapat terjadi jika ada terlalu banyak atau terjadi tumpang tindih inisiatif konsultasi dalam suatu masyarakat, baik dari area-area yang berbeda dari perusahaan atau dari operasi penambangan yang sama, atau dari organisasi-organisasi yang berbeda, termasuk badan-badan pemerintah.

Berkelanjutan untuk

Berkelanjutan untuk masyarakat mencakup berkelanjutan untuk ekonomi, berkelanjutan untuk sosial dan berkelanjutan untuk budaya - yaitu semua aspek dari kehidupan dan kesejahteraan manusia. Inilah proses di mana orang meningkatkan kekuatan dan efektivitas masyarakat mereka, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan memungkinkan diri mereka sendiri dan orang lain untuk turut berpartisipasi dengan penuh arti dalam pengambilan keputusan dan untuk meraih kendali jangka panjang yang lebih baik terhadap hidup mereka.

Keterlibatan

Dalam artian yang paling sederhana, keterlibatan adalah berkomunikasi secara efektif dengan orang-orang yang mempengaruhi dan terpengaruh oleh aktivitas perusahaan (para pemangku kepentingan-nya atau pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan). Sebuah proses keterlibatan yang baik biasanya mencakup identifikasi dan prioritas pemangku kepentingan, melakukan dialog dengan mereka untuk memahami minat mereka dalam suatu masalah, dan kekuatiran yang mungkin mereka miliki, bersama-sama dengan mereka mencari cara untuk mengatasi masalah-masalah ini, dan memberikan tanggapan kepada para pemangku kepentingan mengenai tindakan yang diambil. Pada tingkat yang lebih kompleks, keterlibatan adalah suatu cara untuk menegosiasikan kesepakatan terhadap suatu masalah kekuatiran atau terhadap kepentingan bersama.

Izin sosial untuk beroperasi

Izin sosial adalah suatu pengakuan dan penerimaan terhadap kontribusi perusahaan kepada masyarakat tempat perusahaan tersebut beroperasi, dan ini lebih dari sekedar pemenuhan kewajiban hukum dasar dalam hal mengembangkan dan menjaga hubungan yang konstruktif dengan para pemangku kepentingan, sebagai hal yang penting bagi bisnis agar dapat berkelanjutan. Secara keseluruhan, izin ini muncul dari upaya untuk menjalin hubungan baik, berdasarkan kejujuran dan saling menghormati.